

**PELAKSANAAN PELATIHAN KURSUS MENJAHIT BUSANA
WANITA DI BALAI LATIHAN KERJA (BLK) SLEMAN
TAHUN 2017**

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
Ratna Kurnianingtyas
NIM. 14513247003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PELAKSANAAN PELATIHAN KURSUS MENJAHIT BUSANA WANITA DI BALAI LATIHAN KERJA (BLK) SLEMAN TAHUN 2017

Disusun oleh :

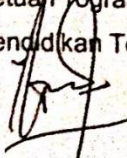
Ratna Kurnianingtyas

NIM. 14513247003

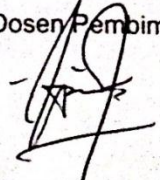
Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 28 November 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana


Dr. Widiastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing


Dr. Widiastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ratna Kurnianingtyas
NIM : 14513247003
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pelaksanaan Pelatihan Kursus Menjahit Busana Wanita
Di Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman Tahun 2017

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 28 November 2017

Yang menyatakan,



Ratna Kurnianingtyas

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PELAKSANAAN PELATIHAN KURSUS MENJAHIT BUSANA WANITA DI BALAI
LATIHAN KERJA (BLK) SLEMAN TAHUN 2017**

Disusun oleh :
Ratna Kumianingtyas
NIM. 14513247003

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Pada
Tanggal November 2017

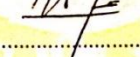
DEWAN PENGUJI :

Nama/Jabatan

Tanda tangan

Tanggal

Dr Widiastuti
Ketua Penguji



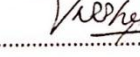
22 - 01 - 2018

Sri Emy Yuli S, M.Si
Sekertaris Penguji



22 - 01 - 2018

Kapti Aslatun, M.Pd
Penguji



23 - 01 - 2018

Mengesahkan

Yogyakarta, 28 Januari 2018

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widarto, M.Pd.

NIP. 19631230 198812 1 001

MOTTO

Tanggung jawab bukanlah beban, namun bentuk lain dari sebuah kepercayaan, jaga dan gunakan sebaik-bainya.

Kunci keberhasilan ialah jika Allah ridha kepadamu, membuat orang-orang disekitarmu redha kepadamu, dan kamu sendiriridha.

Dengan kerja keras tidak ada lagi dinding yang membatasi mimpi.

PERSEMBAHAN

Alhamduilliahiriobbal'alam, segala puji bagi Allah, Tuhan sekalian alam Sholawat serta salam kepada Rosulullah SAW. Karya ini saya persembahkan untuk :

- kedua orang tuaku, yang telah memberikanku kesempatan menimba ilmu sampai sejauh ini, dan selalu memberikan kasih sayang kepadaku dan semoga Allah SWT memberikan Rahmat dan Barokah kepada beliau.
- Teman – teman kontrakan yang telah memberi ide dan masukan dalam penulisan ini.
- Semua teman – teman kelas PKS PTBB 2014 yang selalu memberi motivasi, akan sepi tanpa kalian.
- Almamataerku Universitas Negeri Yogyakarta

PELAKSANAAN PELATIHAN KURSUS MENJAHIT BUSANA WANITA DI BALAI LATIHAN KERJA (BLK) SLEMAN TAHUN 2017

Oleh:

Ratna Kurnianingtyas
NIM. 14513247003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pelatihan kursus menjahit busana wanita di Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman, yang ditinjau dari kegiatan persiapan, pelaksanaan dan hasil yang dicapai.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian pelaksanaan pelatihan menjahit busana wanita BLK Sleman yang berjumlah 15 peserta. Teknik pengambilan data menggunakan sampel samling jenuh, dengan mengumpulkan data menggunakan lembar observasi dan angket. Validitas instrumen dibuktikan dengan penilaian *Judgment expert*. Reliabilitas instrumen menggunakan antar rater. Analisis data dengan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) pelaksanaan pelatihan menjahit kursus busana wanita ditinjau dari persiapan memiliki *mean* 10,5 dan 58,3% masuk dalam kategori baik. Kegiatan ini terdiri dari persiapan *job description*, bahan ajar, persiapan instruktur dan jumlah pertemuan. (2) pelaksanaan pelatihan menjahit kursus busana wanita yang ditinjau dari pelaksanaan memiliki *mean* 14 dan 46,6% masuk dalam kategori baik. Kegiatan ini terdiri dari pelaksanaan kurikulum, penggunaan media pelatihan, penggunaan metode dan materi pelatihan yang digunakan. (3) pelaksanaan pelatihan menjahit kursus busana wanita ditinjau dari hasil yang dicapai yang memiliki *mean* 3 dan 46,6% masuk dalam kategori baik. Kegiatan ini berupa bentuk penilaian yang digunakan dalam pelatihan kursus menjahit dan target tujuan pelaksanaan pelatihan menjahit. (4) faktor – faktor penghambat, yaitu : adanya latar belakang pendidikan dan usia yang berbeda – beda dan membuat daya tangkap peserta berbeda – beda dan kurang percaya diri dengan hasil kerja. (5) faktor – faktor pendorong, yaitu : sarana dan prasarana yang memadai untuk membantu peserta meningkatkan kemampuan, serta mendorong peserta untuk berwirausaha dengan membuka lapangan pekerjaan sendiri atau bekerja di industri.

Kata kunci : pelaksanaan pelatihan, menjahit, busana wanita

THE IMPLEMENTATION OF WOMEN'S FASHION SEWING COURSE TRAINING AT THE JOB TRAINING CENTER SLEMAN 2017

By :
Ratna Kurnianingtyas
NIM. 14513247003

ABSTRACT

This study aim to finding out the implementation of women's fashion sewing course training at the job training center Sleman, which reviewed from preparation activities, implementation and the result which is expected.

This study is a description study with survey approach. Population in this study of implementation of women's fashion sewing course training at the job training center Sleman which the amounts are 15 participants. Data technic analysis using saturated sampling sampel, with data collecting using observation sheet and questionnaire. Instrument validity proved by *Judgment expert* scoring. Instrument reliability using between rater. Data analysis using descriptive analysis.

The result of this study show that : (1) implementation of women's fashion sewing course training reviewed from the preparation have mean 10,5 and 58,3% classified as good category. This activity is preparation from job description and meeting quantity. (2) implementation of women's fashion sewing course training reviewed from the implementation have mean 14 and 46,6% classified as good category. This activity consists of curriculum implementation, media usage. (3) implementation of women's fashion sewing course training reviewed from the achieved results have mean 3 and 46,6% classified as good category. This activity is training and implementation target goals sewing training. (4) obstacle factor, this is : there is education background and different age makes different participation comprehension and lacking of confidence with work result. (5) stimulus factor, that is : adequate facilities and infrastructure for helping the participants to entrepreneurship with opening self-job vocation or working on the industry.

Keywords : training implementation, sewing, women's fashion

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga laporan Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya tanpa halangan suatu apapun.

Laporan ini ditulis dan diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini telah banyak pihak yang memberikan bantuan, maka dari itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Widiastuti, selaku ketua Program Studi Teknik Busana Falkutas Teknik Negeri Yogyakarta, sekaligus Dosen Pembimbing Proyek Akhir Skripsi yang telah memberikan masukan-masukan yang bermanfaat selama penyusunan laporan ini.
2. Ibu Sugiyem, M. Pd selaku validator instrumen TAS yang memberikan saran atau masukan perbaikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
3. Tim penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Proyek Akhir Skripsi
4. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana telah memberikan bantuan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana.
5. Bapak Dr. Drs. Widarto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Kepala BLK Sleman yang telah memberi izin untuk penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Para Instruktur dan staf BLK Sleman yang telah memberi bantuan dan memperlancar penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga proyek akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Penulis berharap semoga proyek akhir ini berguna dan bermanfaat bagi semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis juga berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 28 November 2017

Yang menyatakan,



Ratna Kurnianingtyas

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	IV
MOTTO	V
PERSEMBAHAN	VI
ABSTRAK	VII
ABSTRACT	VIII
KATA PENGANTAR	IX
DAFTAR ISI	XI
DAFTAR TABEL	XIII
DAFTAR GAMBAR	XIV
DAFTAR LAMPIRAN	XV
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat	6
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	 8
A. Kajian Teori	8
1. Lembaga Pendidikan	8
a. Pengertian Lembaga Pendidikan	8
b. Macam – macam Lembaga Pendidikan	8
c. Jenis – jenis Pendidikan	18
2. Balai Latihan Kerja (BLK)	19
3. Konsep Pelatihan	21
a. Pengertian Pelatihan	21
b. Tujuan dan Manfaat Pelatihan	22
c. Tahap Pelatihan	25
d. Kurikulum Pelatihan	26
e. Metode Pelatihan	28
4. Media Pelatihan	30
5. Menjahit	31
6. Busana Wanita	31
B. Kajian Yang Relevan	34
C. Kerangka Berpikir	37
D. Pertanyaan Penelitian	38

BAB III. METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian.	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.	39
C. Populasi Dan Sempel Penelitian.....	40
D. Definisi Oprasional Varibel Penelitian.....	40
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.	41
F. Validitas dan Realibilitas Instrumen.	45
G. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..	49
A. Deskripsi Wilayah Balai Latihan Kerja ..	49
B. Data Hasil Penelitian... ..	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian ..	65
BAB V PENUTUP ..	67
A. Simpulan ..	67
B. Implementasi ..	68
C. Keterbatasan Penelitian ..	69
D. Saran ..	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jenis-Jenis Pendidikan.	18
Tabel 2	Perbedaan Antara Pendidikan dan Pelatihan ...	24
Tabel 3	Perbedaan Penelitian yang Digunakan	36
Tabel 4	Teknik Pengumpulan Data Penelitian Pelaksanaan Kursus Menjahit Busana di Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman	42
Tabel 5	Kisi – Kisi Instrumen Lembar Observasi Pengumpulan Data Pelaksanaan Pelatihan Kursus Menjahit Busana di BLK Sleman	44
Tabel 6	Kisi – Kisi Instrumen Lembar Wawancara Pengumpulan Data Pelaksanaan Pelatihan Kursus Menjahit Busana di BLK Sleman	45
Tabel 7	Kisi – Kisi Instrumen Lembar Angket Pengumpulan Data Pelaksanaan Pelatihan Kursus Menjahit Busana di BLK Sleman.	47
Tabel 8	Kisi – Kisi Butir Penilaian Lembar Observasi dan Angket	47
Tabel 9	Hasil Penilaian Rater Terhadap Observasi	48
Tabel 10	Kecenderungan Kategori Sekor Penilaian Angket	48
Tabel 11	Klasifikasi Presentase Pembelajaran Busana.	49
Tabel 12	Hasil Observasi Pelaksanaan Kursus Menjahit Busana Wanita Berdasarkan Keterlaksanaan	54
Tabel 13	Presentase Pelatihan Menjahit Busana Wanita Ditinjau Dari Hasil Observasi	55
Tabel 14	Disrtibusi Frekuensi Angket Pelaksanaan Pelatihan Kursus Menjahit Busana Wanita	56
Tabel 15	Kecenderungan Kategori Keterlaksanaan Pelatihan Menjahit Busana Wanita Ditinjau Dari Hasil Angket	58
Tabel 16	Kecenderungan Keterlaksanaan Pelatihan Busana Wanita Pada Kegiatan Perencanaan	60
Tabel 17	Kecenderungan Pelatihan Busana Wanita Pada Kegiatan Implementasi	61
Tabel 18.	Kecenderungan Keterlaksanaan Pelatihan Busana Wanita Pada Kegiatan Evaluasi ...	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Alur Kerangka Berpikir Dalam Penelitian	38
Gambar 2.	Struktur Organisasi di BLK Sleman ..	51
Gambar 3.	Grafik Presentase Keterlaksanaan Pelatihan Menjahit Busana Wanita Dilihat Dari Hasil Observasi ..	55
Gambar 4.	Grafik Distribusi Frekuensi Angket Pelaksanaan Pelatihan Menjahit Busana Wanita	57
Gambar 5.	Diagram Kecenderunan Keterlaksanaan Pelatihan Menjahit Busana Wanita Ditinjau Dari Hasil Angket ..	59

DAFTAR LAMPIRAN

1. Validasi instrumen	73
2. Instrumen dan Hasil Angket, Observasi	80
3. Hasil Instrumen Penelitian	90
4. Dokumentasi, Silabus dan Materi	96
5. Surat Ijin Penelitian	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang berlangsung sepanjang hayat, tanpa mempersoalkan dimana dan bagaimana belajar dilaksanakan. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan diri, memanfaatkan dan melestarikan lingkungan demi kelangsungan hidup yang lebih baik dari suatu generasi ke generasi selanjutnya. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan pertumbuhan pembangunan yang turut meningkat pada saat ini, perlu diimbangi dengan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan merupakan usaha standar yang diarahkan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, berpendidikan mandiri, dan bertanggung jawab seperti tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2003 nomor 20 Bab I pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengenai fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu : pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak serta bertanggung jawab.

Realisasi dari tujuan dan fungsi pendidikan nasional di atas, ditempuh dan dilaksanakan melalui pendidikan formal, informal dan nonformal sebagaimana

tercantum dalam UU no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI pasal 13 ayat (1) mengenai jalur, jenjang dan jenis pendidikan

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang terstruktur dan berjenjang mulai dari pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan menengah (SMP/MTS dan SMA/MA) sampai perguruan tinggi (Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Akademi). Pendidikan informal merupakan pendidikan yang dilakukan dalam lingkungan keluarga. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar lembaga pendidikan sekolah seperti balai pelatihan, kursus dan diklat yang ditujukan bagi warga masyarakat yang tidak mendapatkan pendidikan formal atau ingin menambah dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan fungsional guna mengembangkan pengetahuan serta keterampilan profesional melalui pendidikan kepemudaan, pemberdayaan perempuan serta pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja.

Karakteristik dari pendidikan nonformal sendiri memiliki paket pendidikan berjangka pendek, setiap program pendidikan program pendidikan merupakan suatu paket yang diperlukan, persyaratan *enrolmentnya* lebih fleksibel baik dalam hal usia maupun tingkat kemampuan, persyaratan unsur-unsur pengelolaanya juga lebih fleksibel, sesuai materi pelajaran atau latihannya.

Pelatihan merupakan kegiatan pembelajaran bagi masyarakat yang terencana dan teratur yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sesuai bakat dan minat. Pada saat ini banyak masyarakat yang belum siap untuk memasuki dunia kerja karena tidak memiliki keterampilan khusus. Keadaan ini merupakan masalah yang perlu segera mendapat perhatian dan pemecahan dari berbagai pihak. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah masyarakat yang memiliki keterampilan khusus untuk bekerja, beberapa lembaga

menyelenggarakan program pelatihan khusus seperti pelatihan dalam bidang busana wanita.

Salah satu lembaga pelatihan kursus seperti Balai Latihan Kerja (BLK). Balai Latihan Kerja (BLK) sendiri merupakan lembaga pelatihan milik negara, yang memberikan pengetahuan dan memberikan keterampilan. Program pelatihan yang diselenggarakan di dalam UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman yaitu dengan sumber dana dari pemerintah (APBN dan APBD). Jumlah kegiatan pelatihan keterampilan yang diselenggarakan pada setiap tahun anggaran tidak tentu, baik jenis maupun volume kegiatannya tergantung pada sumber dana yang dialokasikan oleh pemerintah. Program pelatihan ini semua peserta tidak dipungut biaya.

Sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 31 tahun 2016 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional, bahwa penyusunan program pelatihan kerja berbasis kompetensi mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), Standar Internasional dan Standar Khusus. Pelaksanaan pelatihan berbasis kompetensi yang diperlukan dalam program pelatihan berisi silabus dan *Job description* yang mengacu pada kurikulum 2017 sebagai acuan dalam pelaksanaan pelatihan.

Kegiatan pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman ada 2 macam, yaitu 1) pelatihan menjahit yang dilaksanakan di BLK, 2) pelatihan yang dilaksanakan di Desa. Berdasarkan observasi dan pengamatan di BLK Sleman, peserta berasal dari berbagai tingkat pendidikan SMA, SMK dengan usia minimal 18 - 45 tahun.

Pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja (BLK) yang disesuaikan dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) berkapasitas 16 peserta,

dengan lama pelatihan satu bulan, pada pelaksanaanya sekitar 14-15 peserta yang mengikuti kegiatan. Materi pelatihan yang diajarkan ada 2 program, yaitu menjahit dan bordir. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum berbasis kompetensi, dengan materi yang diajarkan pelayanan prima, K3, pemeliharaan mesin dan praktek dari membuat pola dasar dan pecah pola sampai menjahit, yaitu menjahit busana wanita anak, rok, blus, kemeja, celana, bordir dan membuat hiasan pada busana wanita. Kegiatan dilaksanakan selama 180 jam dengan presentase pertemuan 25% teori dan 75% praktek.

Di BLK Sleman sendiri memiliki 4 (empat) insruktur, 1 (satu) instruktur tetap dan dibantu 3 (tiga) instruktur kontrak. Media pembelajaran yang digunakan di Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman menggunakan modul, dengan metode pembelajaran ceramah dan praktek.

Pelatihan menjahit ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada perserta berupa keterampilan dan keahlian menjahit yang nantinya dapat diterima bekerja di garment atau berwirausaha sendiri. Adanya pelaksanaan program pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman merupakan upaya peningkatan memecahkan masalah pengangguran masyarakat yang semakin memprihatikan.

Berdasarkan kondisi diatas yang meliputi bagaimana pelaksanaan pelatihan menjahit busana wanita di Balai Latihan Kerja (BLK). Penulis mencoba mengkaji, mempelajari dan meneliti lebih dalam pelaksanaan dan faktor – faktor yang mendorong dan menghambat pelaksanaan pelatihan menjahit busana wanita, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang mendalam tentang “Pelaksanaan Pelatihan Kursus Menjahit Busana Wanita di Lembaga Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan uraian latar belakang di atas yang mendasari penelitian ini, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Penentuan jenis pelatihan yang diselenggarakan berdasarkan kebutuhan.
2. Belum diketahui kesesuaian materi pelatihan yang digunakan dengan program pelatihan berbasis kompetensi, yang mengacu pada SKKNI
3. Peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman memiliki latar belakang pendidikan dan usia yang berbeda – beda.
4. Waktu pelaksanaan pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman
5. Belum diketahui kesesuaian sistem kompetensi dengan program pelatihan berbasis kompetensi.
6. Hasil pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman yang belum diketahui tingkat keberhasilan peserta.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, cakupan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana Pelaksanaan Pelatihan Kursus Menjahit Busana wanita di Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pelatihan menjahit busana wanita di Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman ?

2. Faktor – faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pelatihan menjahit busana wanita di Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman ?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendorong dalam pelaksanaan pelatihan menjahit busana wanita di Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan menjahit busana wanita.
2. Mendeskripsikan faktor – faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pelatihan menjahit busana wanita.
3. Mendeskripsikan faktor – faktor yang menjadi pendorong dalam pelaksanaan pelatihan menjahit busana wanita.

F. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat yaitu sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Bagi para peneliti kependidikan diharapkan dapat digunakan sebagai literatur dalam penelitian lebih lanjut yang relevan di masa datang.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi dalam dunia pendidikan nonformal. Diharapkan penelitian ini memberikan tambahan literatur bagi penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas

Hasil peneliti ini diharapkan dapat menambah koleksi pustaka sabagai sumber acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan tentang pelaksanaan pelatihan kursus menjahit di lembaga Balai Latihan Kerja (BLK).

b. Bagi Peserta

Hasil peelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan peserta dalam bidang busana wanita. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pelatihan kursus menjahit di lembaga Balai Latihan Kerja (BLK).

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberika sesuatu informasi baru mengenai laksanaan pelatihan kursus menjahit di lembaga Balai Latihan Kerja (BLK).

d. Bagi Balai Latihan Kerja (BLK)

Hasil yang diperoleh dari penelitian diharapkan menjadi masukan bagi Balai Latihan Kerja (BLK).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Lembaga Pendidikan

a. Pengertian Lembaga pendidikan

Menurut H. abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati Lembaga pendidikan merupakan badan usaha yang bergerak dan bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak didik. Sedangkan menurut Enung k. Rukiyati dan Fenti Himawati lembaga pendidikan adalah wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang bersamaan dengan proses pembudayaan. Sedangkan menurut Hasbullah lembaga pendidikan adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan yang meliputi pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat. (<http://www.pelajaran.co.id>)

Berdasarkan sumber di atas dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan merupakan suatu badan yang menyelenggarakan pendidikan terhadap anak didik yang meliputi pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

b. Macam-macam Lembaga Pendidikan

Menurut Saleh Marzuki (2012:137) Pendidikan adalah proses berkelanjutan (*education is a continuing process*). Pendidikan dimulai dari bayi sampai dewasa dan berlanjut sampai mati, yang memerlukan berbagai metode dan sumber-sumber belajar. Menurut Knowls (1981) dalam buku Saleh Marzuki (2012:137) mengkategorikan metode menjadi tiga, yaitu informal, formal dan nonformal.

Berdasarkan pendapat diatas macam - macam pendidikan ada tiga yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal.

1) Pendidikan Informal

Dalam UU No. 20 (2003) pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Menurut Rulam Ahmadi (2014: 83) pendidikan informal adalah pendidikan yang tidak terstruktur yang berkenaan dengan pengalaman sehari-hari yang tidak terencana dan tidak terorganisi (belajar *insidental*). Menurut Saleh Marzuki (2012:137) pendidikan informal adalah proses belajar sepanjang hayat yang terjadi pada setiap individu dalam memperoleh nilai-nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan dan sumber-sumber lainnya di sekitar lingkungannya.

Sedangkan menurut Tillar dan Sardin Pabbadja (1983:7) pendidikan informal adalah pendidikan yang bertujuan, kadang-kadang berlangsung dengan berstruktur disertai sangsi sosial, terutama sangsi oleh keluarga atau suku, berlaku sepanjang peradapan masyarakat, dapat mempunyai lingkup tertentu, dan prosedur tertentu, mengikuti metode atau teknik tertentu

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan informal adalah pendidikan yang sudah ada sejak lahir dalam keluarga dan lingkungan yang berkenaan dengan kehidupan sehari-hari seseorang yang tidak terencana dan tidak terorganisasi.

a) Karakteristik Pendidikan Informal

Menurut Arif Rohman (2012:136) karakteristik adalah pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga. Karena lembaga keluarga tidak dikenal standar program, kurikulum, jenjang dll. Sedangkan menurut Nengah Marta (2014: 70). Karakteristik pendidikan informal, sebagai berikut :

1. Pendidikan berlangsung terus menerus tanpa mengetahui tempat dan waktu
2. Guru adalah orang tua
3. Tidak adanya manajemen yang jelas

b) Fungsi Pendidikan Informal :

1. Manajemen nilai-nilai pendidikan
2. Menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang baru diketahui
3. Menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap sesama.
4. Menanamkan dasar-dasar pendidikan moral sang anak
5. Pendidikan pengalaman pertama bagi masa kanak-kanaknya

Berdasarkan pendapat diatas pendidikan informal adalah pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga dan lingkungan yang tidak dikenal standar program, kurikulum, jenjang serta berlangsung terus menerus.

c) Fungsi Pendidikan Informal

Secara umum lingkungan pendidikan berfungsi untuk membentuk karakter anak atau peserta didik untuk menjadi lebih baik dan membantu dalam berinteraksi dengan berbagai macam lingkaran yang ada di sekitarnya dari lembaga pendidikan informal. Fungsi pendidikan di lingkungan keluarga antara lain:

1. Menanamkan nilai-nilai keagamaan.
2. Menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap hal-hal baru diketahui.
3. Menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap sesama.
4. Menanamkan dasar-dasar pendidikan moral sang anak
5. Menjamin kehidupan dari emosional sang anak.
6. Merupakan pengalaman pertama bagi masa kanak-kanak

Sedangkan fungsi pendidikan menurut H. Fuad Ihsan (2001:11) adalah dalam arti mikro (sempit) ialah membantu perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Fungsi pendidikan secara makro (luas) ialah sebagai alat antara lain:

1. Pengembangan pribadi
2. Pengembangan warga negara
3. Pengembangan kebudayaan
4. Pengembangan bangsa.

Berdasarkan pendapat diatas fungsi pendidikan informal berfungsi untuk membentuk karakter atau perkembangan anak atau peserta didik.

2) Pendidikan Formal

Dalam UU No. 20 (2003) lembaga pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Menurut Saleh Marzuki (2012:137) pendidikan formal adalah proses belajar terjadi secara hierarkis, teratur, berjenjang, termasuk studi akademik secara umum, beragam lembaga pendidikan dengan waktu penuh atau *full time*, pelatihan teknis dan profesional.

Sedangkan menurut Nengah marta (2014:70) pendidikan formal adalah pelimpahan dan pengembangan warisan sosial budaya yang diorganisasikan secara ketat serta mempergunakan penyampaian (*delivery sistem*) yang dilembagakan secara ketat pula dalam bentuk perguruan dengan bentuk nama sekolah atau Universitas.

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan formal adalah pendidikan yang memiliki aturan resmi dan berjenjang yang terdiri

dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi yang dilembagakan secara ketat.

a) Karakteristik Pendidikan Formal

Menurut Arif Rohman (2012 : 135) dalam hal persyaratan-persyaratan organisasi dan pengelolaanya relatif ketat, karena sudah diatur sedemikian rupa, lebih formalitas, dan lebih terikat pada legalitas formal-alternatif seperti jadwal pelajaran di sekolah sudah ditentukan. Sedangkan menurut Nengah Marta (2014 : 70-71). Karakteristik pendidikan formal sebagai berikut :

1. Pendidikan formal mulai kerangka teoritis atau konseptual dan pengarah pada pekerjaan praktis atau lapangan actual.
2. Terdapat kurikulum yang mapan atau ditentukan sebelumnya.
3. Para peserta didik dalam tipe pendidikan ini homogen dengan tujuan umum.
4. Ketaatan dalam norma-norma lembaga yang ketat dan tidak ada pilihan bebas bagi peserta didik.
5. Pendidikan ini bersifat spesialis, misalnya berorientasi pada kelas, berorientasi pada mata pelajaran, dan berorientasi pada gelar.
6. Para peserta didik diajar langsung oleh para guru.

Menurut pendapat diatas karakteristik dari pendidikan formal pengelolaanya ketat, karena sudah diatur, lebih formalitas, dan lebih terikat norma-norma lembaga pendidikan.

b) Fungsi Pendidikan Formal

Lembaga pendidikan formal sangat berperan penting dalam membantu pendidikan di lingkungan keluarga yang tugasnya mendidik dan memberikan

pelajaran atau pengetahuan luas serta memperbaiki perilaku anak didik.

Adapun fungsi lembaga pendidikan formal atau sekolah antara lain :

1. Mengembangkan pola pikir anak didik, mencerdaskan dan memberikan pengetahuan luas.
2. Menanamkan kedisiplinan anak karena harus menaati segala pengetahuan sekolah.
3. Menanamkan sifat tanggung jawab.
4. Tempat bersosialisasi dengan teman sebaya, para pendidik atau orang yang ada lingkungan sekitar.
5. Mengenal segala budaya dari aspeknya.
6. Menumbuhkan sifat kedewasaan anak didik.
7. Membentuk kepribadian.
8. Mengembangkan bakat anak didik untuk terjun dalam masyarakat.
9. Memberikan bekal yang cukup sesuai kebutuhannya dimasyarakat.

3) Pendidikan Nonformal

Dalam UU No. 20 (2003) lembaga pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Menurut Kleis pada Rulam Ahmadi (2014:82) pendidikan nonformal adalah usaha pendidikan yang melembaga dan sistematis (biasanya diluar sekolah tradisional) dimana isi diadaptasikan pada kebutuhan. Kebutuhan peserta didik yang spesifik untuk memaksimalkan belajar.

Sedangkan menurut Nuengah Marta (2014:69) pendidikan nonformal adalah pendidikan diformulasikan meskipun belum benar, disertai persyaratan-persyaratan tertentu meskipun belum ketat benar.

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilaksanakan secara berstruktur dan berjenjang yang diadaptasiakan pada kebutuhan kebtuhan didik untuk memaksimalkan belajar.

a) Karakteristik Pendidikan Nonformal

Pendidikan memiliki ciri paket pendidikanya berjangka pendek, setiap program pendidikan merupakan suatu paket yang diperlukan, persyaratan *enrolmentnya* lebih fleksibel baik dalam hal usia maupun tingkat kemampuan, persyaratan unsur-unsur pengelolaanya juga lebih fleksibel, sesuai materi pelajaran atau latihanya (Arif Rohman, 2012:135).

Sedangkan menurut Nengah Marta (2014 : 71). Karakteristik pendidikan nonformal sebagai berikut :

1. Program pendidikan nonformal muncul sebagai inovasi untuk memecahkan masalah yang menekan dalam masyarakat tertentu.
2. Tujuan pendidikan nonformal diorientasikan bukan untuk memperoleh sertifikat.
3. Pendidikan nonformal menekankan pada pemecahan masalah-masalah khusus daripada belajar mata pelajaran abstrak.
4. Pendidikan nonformal membantu sebuah program atau proyek setelah fase eksternal.
5. Otonom pada tingkat program dan kesempatan yang kurang dari konten luar.
6. Lebih bersifat ekonomis karena menggunakan fasilitas yang ada.
7. Pendidikan nonformal berlangsung sepanjang kehidupan.

Sedangkan menurut Mustofa Kamil (2010:33), karakteristik pendidikan luar sekolah meliputi aspek tujuan, waktu penyelenggaraan, program, proses belajar dan pembelajaran, dan pengendalian program.

1. Aspek Tujuan :

- a. Untuk memenuhi kebutuhan belajar tertentu yang fungsional bagi kehidupan kini dan masa depan
- b. Untuk langsung menerapkan hasil belajar dalam kehidupan di lingkungan pekerjaan atau masyarakat.
- c. Untuk memberikan ganjaran berupa keterampilan, barang atau jasa yang diproduksi, dan pendapatan.

2. Aspek Waktu Penyelenggaraan :

- a. Relative singkat dan bergantung pada kebutuhan belajar peserta didik.
- b. Menggunakan waktu tidak penuh dan tidak secara terus-menerus. Waktu biasanya ditetapkan dengan berbagai cara sesuai dengan kesempatan peserta didik, serta memungkinkan untuk melakukan kegiatan belajar sambil bekerja dan berusaha.

3. Aspek Program :

- a. Kurikulum berpusat pada kepentingan peserta didik. Kurikulum bermacam ragam atas dasar perbedaan kebutuhan belajar peserta didik.
- b. Menekankan pada kebutuhan masa sekarang dan masa depan terutama untuk memenuhi kebutuhan teras peserta didik guna bagi kehidupan peserta didik dan lingkungannya.

- c. Mengutamakan aplikasi dengan penekanan kurikulum yang lebih mengarah kepada keterampilan yang bernilai guna bagi kehidupan peserta didik dan lingkungannya.
 - d. Persyaratan masuk ditetapkan bersama peserta didik . Persyaratan untuk mengikuti program adalah kebutuhan, minat, dan kesempatan peserta didik.
 - e. Program diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dan untuk mengembangkan potensi peserta didik.
4. Aspek Proses Belajar Dan Pembelajaran
- a. Dipusatkan di lingkungan masyarakat dan lembaga. Kegiatan belajar dan pembelajaran di berbagai lingkungan masyarakat, tempat bekerja), atau di satuan pendidikan luar sekolah lainnya.
 - b. Berkaitan dengan kehidupan peserta didik dan masyarakat . pada saat mengikuti program pendidikan, peserta didik berada dalam dunia kehidupan dan pekerjaannya. Lingkungan dihubungkan secara fungsional dengan kegiatan belajar.
 - c. Struktur program pembelajaran lebih fleksibel dan beraneka ragam dalam jenis dan urutannya, sehingga pengembangan program dapat dilaksanakan pada waktu program sedang berjalan.
 - d. Berpusat pada peserta didik dengan menggunakan sumber belajar dari berbagai keahlian. Peserta didik juga biasa menjadi sumber belajar dengan lebih menekankan pada kegiatan membelajarkan.
 - e. Penghematan sumber-sumber dengan memanfaatkan tenaga dan sarana yang tersedia di masyarakat dan di lingkungan kerja.

5. Aspek Pengendalian Program

- a. Dilakukan oleh pelaksana program dan peserta didik.
- b. Menggunakan pendekatan yang lebih bersifat demokrasi.

Berdasarkan pernyataan di atas karakteristik pendidikan nonformal program pendidikan yang lebih fleksibel baik dalam hal usia maupun tingkat kemampuan, persyaratan pengelolaannya juga lebih fleksibel, sesuai dengan materi pelajaran atau latihannya. Sebagai contohnya lembaga pelatihan seperti Balai Latihan Kerja (BLK).

b) Fungsi Pendidikan Nonformal

Secara umum lingkungan pendidikan berfungsi untuk membentuk karakter anak atau peserta didik untuk menjadi lebih baik dan membantu dalam berinteraksi dengan berbagai macam lingkaran yang ada di sekitarnya dari lembaga pendidikan informal, formal dan nonformal. Adapun fungsi dari lembaga nonformal yaitu :

1. Mengembangkan potensi atau *skill* yang ada dari setiap individu.
2. Mengembangkan sikap dan kepribadian yang lebih profesional.
3. Menjamin intergrasi kehidupan sosial.
4. Penambah pada pendidikan formal apabila pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik pada satuan pendidikan formal dirasa belum memadai.
5. Pelengkap apabila peserta didik pada satuan pendidikan formal merasa perlu untuk mengubah pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui jalur pendidikan nonformal.

Berdasarkan pendapat diatas pendidikan nonformal berfungsi untuk membentuk karakter anak atau peserta didik untuk menjadi lebih baik dan

membantu dalam berinteraksi dengan berbagai macam lingkaran yang ada di sekitarnya dari lembaga pendidikan informal, formal dan nonformal. Salah satu pendidikan nonformal adalah Balai Latihan Kerja (BLK).

c. Jenis Lembaga Pendidikan

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang jalur, jenjang dan jenis pendidikan Bab VI pasal 13 ayat (1) jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Adapun jenis-jenis pendidikan diantaranya :

Tabel 01. Jenis – Jenis Pendidikan

No.	Jenis Pendidikan	Jenjang Pendidikan
1.	Informal	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
2.	Formal	Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athal (RA) Pendidikan dasar : SD, MI, SMP, MTs Pendidikan menengah : SMA, MA, SMK, MAK Perguruan tinggi : Diploma, Magister, Spesialis, Doktor
3.	Nonformal	Lembaga Pelatihan (BLK), Lembaga Kursus, Bimbingan Belajar, Pusat belajar masyarakat, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Sumber : UU No. 20 Tahun (2003)

Menurut Arif Rahmat (2012 : 136-137) jalur pendidikan dibedakan menjadi dua yaitu jalur sekolah dan luar sekolah. Jalur sekolah ini terdiri atas sekolah-sekolah seperti a) Pendidikan umum, b) pendidikan kejuruan, c) pendidikan luar biasa, d) pendidikan kedinasan, e) pendidikan keagamaan, f) pendidikan akademik, dan g) pendidikan profesional. Sedangkan pendidikan luar sekolah merupakan jalur pendidikan yang diselenggarakan di luar

pendidikan sekolah melalui kegiatan belajar mengajar. Umumnya diselenggarakan oleh keluarga, kelompok belajar, lembaga kursus, dan satuan-satuan yang sejenis.

Berdasarkan pendapat diatas jenis pendidikan yaitu informal (PAUD), formal (TK, sekolah dasar, sekolah menengah, perguruan tinggi) dan nonformal (Lembaga Pelatihan, Lembaga Kursus (contoh BLK), Bimbingan Belajar, Pusat belajar masyarakat).

2. Balai Latihan Kerja (BLK)

Balai Latihan Kerja atau sering disebut dengan singkatan BLK adalah prasarana dan sarana tempat pelatihan untuk mendapatkan keterampilan atau yang ingin mendalami keahlian dibidangnya masing-masing. Secara umum keberadaan BLK Sleman yang terletak di Jalan Palagan Tentara Pelajar Km.5, Bunder, Purwobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta membuka beberapa bidang kejuruan seperti : jurusan mesin logam, jurusan listrik industri, jurusan komputer, jurusan tata kecantikan, bahasa inggris, tata boga, tata busana wanita, jurusan komputer, jurusan otomotif, jurusan instalasi tenaga, jurusan menjahit dan jurusan teknisi HP.

BLK Sleman sendiri mempunyai program dalam usaha peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja bersama Pemerintah Kabupaten Sleman melakukan pengembangan pelatihan berbasis kompetensi dan pelatihan berbasis masyarakat, yang diharapkan dapat memenuhi tuntutan pasar dalam perluasan kesempatan kerja dan penanggulangan pengangguran sehingga peranan BLK semakin penting dalam menyiapkan tenaga kerja yang berkualitas dan handal.

Serta memiliki Visi : Terciptanya Tenaga Kerja Mandiri, Terampil, Ahli, Produktif dan Kompeten, dan Misi : Melaksanakan Pelatihan ketrampilan berbasis kompetensi dan pelatihan berbasis masyarakat guna meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga kerja sesuai potensi daerah dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk mengurangi pengangguran, meningkatkan sumber daya pelatihan secara mandiri, mendorong tumbuh dan berkembangnya produksi usaha kecil dan menengah. (www.bps.sleman.go.id)

a. Tujuan Balai Latihan Kerja

- 1) Tercapainya dan terwujudnya peningkatan kompetensi tenaga kerja jawa tengah melalui program pelatihan kerja.
- 2) Tercapainya dan terwujudnya perubahan sikap dan peningkatan kerja dan etos kerja.
- 3) Tercapai dan terwujudnya peningkatan penghasilan dan kesejahteraan masyarakat. (www.bps.sleman.go.id)

b. Fungsi Balai Latihan Kerja

Di dalam penyelenggaraan tugas, UPTD Balai Latihan Kerja dinas tenaga kerja dan transmigrasi kabupaten Temanggung mempunyai fungsi :

- 1) Penyusunan program pengembangan pelatihan calon tenaga kerja dan pencari kerja.
- 2) Pelaksanaan kerja dan pelatihan keterampilan bagi calon tenaga kerja dan pencari kerja.
- 3) Pelaksanaan kerja sama pelatihan dan pemagangan calon tenaga kerja dan pencari kerja
- 4) Pengkajian, pelatihan, penerapan dan bimbingan kerja.

5) Inventarasi dan identifikasi pelatihan kerja.

6) Pemasaran, sosialisasi dan penyuluhan.

7) Pengelolaan urusan ketatausahaan.

c. Syarat – Syarat Pendaftaran :

1) Usia 18 s/d 45 tahun

2) Foto copy Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) 1 lembar

3) Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau Kartu Keluarga (KK) 1 lembar

4) Pas foto berwarna ukuran 3 X 4 cm sebanyak 2 lembar

www.bps.sleman.go.id

3. Konsep Pelatihan

a. Pengertian Pelatihan

Oemar Hamalik (2005:5) pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindak (upaya) yang dilakukan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan suatu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi. Selain itu menurut Menurut Anwar (2006:169) Pelatihan adalah usaha yang diselenggarakan supaya dicapai penguasaan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang relevan dengan kebutuhan peserta pelatihan. Umumnya pelatihan dilakukan untuk pendidikan jangka pendek dengan prosedur yang sistematis dan terorganisir untuk tujuan tertentu.

Menurut Wursanto (1989:60) pelatihan pada dasarnya adalah memberikan bantuan bagi para pekerja mengatasi keterampilan khusus atau membantu untuk memperbaiki kekurangan dalam pekerjaan. Fokus kegiatannya adalah untuk kemampuan era dalam memenuhi kebutuhan tuntutan cara bekerja yang paling efektif pada masa sekarang

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui peningkatan keterampilan, sehingga mampu berusaha serta dalam pelaksanaannya lebih menengutamakan pada praktek dari pada teori.

b. Tujuan dan Manfaat Pelatihan

Menurut Mustofa Kamil (2010:11) tujuan pelatihan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan siap saja, akan tetapi juga untuk mengembangkan bakat seseorang sehingga dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan pokok yang harus dicapai dalam pelatihan di antara lain : a) memenuhi kebutuhan organisasi, b) memperoleh pengertian dan pengembangan yang lengkap tentang pekerjaan dengan standar dan kecepatan yang telah ditetapkan dan dalam keadaan yang normal serta aman, c) membantu para pemimpin organisasi.

Sedangkan menurut Anwar (2006:106) tujuan pelatihan adalah untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku keterampilan dan pengetahuan dari para karyawan sesuai dengan kebutuhan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Johnson (1988) dalam Shaleh Marzuki (2012:176) tentang manfaat pelatihan beberapa ahli mengemukakan pendapatnya, diantaranya merumuskan manfaat pelatihan sebagai berikut :

- a) Menambah produktivitas
- b) Memperbaiki kualitas kerja dan meningkatkan kerja
- c) Mengembangkan keterampilan, pengetahuan, pengertian sikap-sikap baru

- d) Mendapat metode memperbaiki cara penggunaan yang tepat alat-alat, mesin, proses metode dll
- e) Memerangi kejenuhan atau keterlambatan dalam skill teknologi, metode, produksi, pemasaran modal dan manajemen dll
- f) Mengurangi pemborosan, kecelakaan, keterlambatan, kelalian, biaya berlebihan dan ongkos yang tidak diperlukan
- g) Melaksanakan perubahan atau pembaharuan kebijakan atau aturan-aturan baru
- h) Mengembangkan, menempatkan dan menyiapkan orang untuk maju memperbaiki pendayagunaan tenaga kerja dan meneruskan kepemimpinan (managemen kelangsungan kepemimpinan)
- i) Meningkatkan pengetahuan agar sesuai dengan standar performan sesuai dengan pekerjaan
- j) Menjamin ketahanan dan pertumbuhan perusahaan

Masih terkait dengan tujuan dan manfaat pelatihan, tujuan utama pelatihan pada intinya dikelompokkan dalam lima bidang diantaranya memperbaiki kinerja “Sedangkan manfaat pelatihan diantaranya kualitas dan kualitas produktivitas (Wursanto, 1989: 46-49). Jadi tujuan dan manfaat pelatihan dalam hal ini merupakan kegiatan pelatihan. Pelatihan pada prinsipnya ada kegiatan proses pembelajaran baik teori maupun praktek, bertujuan meningkatkan dan mengembangkan kompetensi, sosial dan pribadi dibidang pengetahuan, keterampilan dan sikap serta bermanfaat bagi peserta pelatihan dalam meningkatkan kinerja pada tugas atau pekerjaanya.

Pelatihan sebagai salah satu bentuk pendidikan nonformal yang digunakan sebagai wahana bagi seseorang untuk belajar dalam

meningkatkan kemampuan dan pengembangan diri, hingga seseorang itu memiliki keterampilan hidup yang dapat digunakan untuk menjadikannya lebih berguna, dengan keterampilan hidup yang dimilikinya, akan mampu menjadikan kehidupannya menjadi sejahtera dan menjadi manusia yang berguna.

Penyelenggaraan pendidikan luar sekolah, konsep *learning* (pembelajaran), *education* (pendidikan), dan *training* (pelatihan), secara umum menjadi suatu yang integratif dalam implementasi kegiatannya, terutama program-program yang sasarannya pemuda dan orang dewasa. Pembelajaran sering digunakan luar sekolah untuk memberikan pemahaman materi-materi yang sifatnya kognitif dan afektif, sementara pelatihan diselenggarakan untuk meningkatkan kompetensi yang berhubungan dengan kecakapan pelaksanaan tugas di lapangan. Lebih lanjut perbandingan pendidikan dan pelatihan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Perbandingan Antara Pendidikan dan Pelatihan

No.	Aspek	Pendidikan	Pelatihan
1.	Pengembangan kemampuan	Menyeluruh (<i>overall</i>)	Khusus (<i>specific</i>)
2.	Area kemampuan	Kognitif, afektif, psikomotor	Psikomotor
3.	Jangka waktu pelaksanaan	Jangka panjang (<i>long term</i>)	Jangka pendek (<i>short term</i>)
4.	Materi	Lebih umum	Lebih khusus
5.	Penggunaan metode pembelajaran	Konversial	Inkonvensional
6.	Penghargaan akhir	Gelar (<i>degree</i>)	Sertifikat (<i>ono degree</i>)

Notoatmodjo 1998 dalam Mustofa Kamil (2010 :10)

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu keinginan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalam yang peningkatan penguasaan teori dan keterampilan,

merumuskan berbagai persoalan – persoalan yang menyangkut kegiatan-kegiatan dalam pencapaian tujuan, dilakukan didalam kelas, dan berlangsung lama. Sedangkan pelatihan adalah kegiatan yang menekankan pada aspek kemampuan, keahlian, keterampilan dan profesionalisme yang dikaitkan dengan pekerjaan sebagai persyaratan memasuki dunia kerja. Pelatihan berorintasi pada praktek, dilakukan dilapangan, dan berlangsung secara singkat.

c. Tahap Pelatihan

Menurut Procton 1987 dalam Anwar (2006: 167) program pelatihan keterampilan mencakup kejadian-kejadian yang berurutan atau proses yang terus-menerus. Selanjutnya langkah-langkah pelatihan di jabarkan dalam sembilan tahap, yaitu : a) menentukan kebutuhan latihan, b) metode pemberian instruksi, c) menyiapkan program latihan, d) rencangan hasil yang dicapai latihan, e) langkah-langkah sebelum pelatihan, f) instruksi, g) langkah-langkah sebuah latihan, h) umpan balik dari hasil latihan, i) hasil yang dicapai manajemen

Menurut Mutiara Sibarani Panggabeh (2002 : 42-53) langkah-langkah atau tahap-tahap yang perlu ditempuh dalam pelatihan. Tahapan kegiatan terdiri atas :

1) Analisis kebutuhan

Tujuan dari analisis kebutuhan adalah mengidentifikasi keterampilan, menganalisis karakteristik peserta, dan mengembangkan pengetahuan khusus yang dapat diukur secara objektif.

2) Rencana instruksional

Dalam tahap ini, isi sebenarnya dari pelatihan harus disiapkan dan dibuat termasuk kertas kerja, latihan-latihan dan kegiatan-kegiatannya.

3) Validasi

Dalam tahapan ini diperkenalkan dan divalidasi sebelum disajikan kepada peserta.

4) Implementasi

Sesudah menetapkan kebutuhan pelatihan dan tujuannya, maka program pelatihan dapat diimplementasikan. Hal-hal yang perlu mendapat perhatian dalam pelaksanaan mencakup peserta, pelatih, dan metode pelatihan.

5) Hasil yang dicapai

Setelah peserta pelatihan menyesuaikan kegiatan mereka, maka program ini dapat dihasil yang dicapai untuk melihat seberapa baik saran itu telah dicapai keberhasilan program dapat dinilai melalui empat kategori, yaitu reaksi, pembelajaran, perilaku dan hasil.

Berdasarkan pernyataan di atas tahap pelatihan adalah keterampilan mencakup kejadian-kejadian yang berurutan atau proses yang terus-menerus yang meliputi persiapan (persiapan), Implementasi (Pelaksanaan) dan Hasil yang dicapai (hasil yang diinginkan)

d. Kurikulum Pelatihan

Pelatihan Berdasarkan kompetensi perlu diselenggarakan karena adanya "Kesenjangan Kompetensi" (*Competency Gap*). Pelatihan Berbasis Kompetensi yang disingkat PBK adalah pelatihan kerja yang menitik beratkan pada penguasaan kemampuan kerja yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan standar yang ditetapkan dan persyaratan di tempat kerja.

Dalam PERMENAKERTRANS No. 8 tahun 2014 Penyusunan Kurikulum Mengacu SKK adalah Penyusunan Kurikulum dan Silabus Pelatihan Berbasis Kompetensi dilakukan dengan mentransformasi unsur-unsur Standar Kompetensi Kerja menjadi unsur-unsur Mata atau Materi Pelatihan, dengan uraian sebagai berikut :

1. Judul Unit Kompetensi mempresentasikan Judul Mata Materi Pelatihan.
2. Judul Elemen Kompetensi mempresentasikan Judul Silabus Pelatihan dirumuskan menjadi Bab Materi/Modul Pelatihan.
3. Judul Kriteria Unjuk Kerja (KUK) merepresentasi Judul Sub Silabus Materi Pelatihan dirumuskan menjadi Sub Bab Materi/Modul Pelatihan.

Adapun tahapan utama proses penyusunan kurikulum adalah :

1. Strategi Pencapaian Tujuan Kompetensi Strategi pencapaian tujuan kompetensi dalam pembuatan kerangka silabus/sub silabus berdasarkan identifikasi dan analisis serta kajian posisi Indikator Unjuk Kerja/Keberhasilan (IUK) masing-masing Kriteria Unjuk Kerja (KUK) terhadap Aspek Kompetensi, Tingkat Kinerja, dan Dimensi Kompetensi.
2. Identifikasi dan analisis Kompetensi Identifikasi dan analisis kompetensi mengacu pada judul Unit Kompetensi, Elemen Kompetensi, Kriteria Unjuk Kerja. Setiap Kriteria Unjuk Kerja dianalisis persyaratan kompetensinya untuk mengungkapkan kebutuhan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja, kemudian dirangkum dan dirumuskan silabus dan sub silabusnya.
3. Strategi pencapaian tujuan pembelajaran dikembangkan berdasarkan rumusan silabus/sub silabus, kemudian dikaji dan ditetapkan :
 - a) Kegiatan pembelajaran Teori (T) dan/atau Praktek (P)
 - b) Metodologi dan media pembelajaran

c) Waktu Pembelajaran

Waktu pembelajaran dihitung dari masing-masing Kriteria Unjuk Kerja, melalui cara mengukur perkiraan waktu pembelajaran yang dibutuhkan berdasarkan kajian Indikator Unjuk Kerja/Keberhasilan (IUK) dan fakta peserta pelatihan, dengan mempertimbangkan beberapa variabel seperti pengalaman kerja, latar belakang, tingkat dan mutu pendidikan formal yang disesuaikan dengan sosial budaya tenaga kerja.

e. Metode Pelatihan

Beberapa metode pelatihan a) sistem magang, b) sistem ceramah, c) sistem peragaan, d) sistem bimbingan, e) sistem latihan praktek, dan sistem kombinasi. Diantara sistem diatas yang lebih sering digunakan dalam pelatihan menjahit adalah sistem latihan praktek karena lebih cepat paham dan mengerti, peserta belajar lebih termotivasi dengan sistem ini :

a) Metode pelatihan *On The Job training*

- 1) *Job instruction* atau latihan intruksi jabatan adalah pelatih dimana ditentukan seseorang bertindak sebagai pelatih untuk menginstruksikan bagaimana melakukan pekerjaan tertentu dalam proses kerja.
- 2) *Coacing* adalah bentuk pelatihan dan pengembangan ditempat kerja yang dilakukan oleh atasan dengan pembimbing petugas melakukan pekerjaan secara informal dan biasanya tidak terencana.
- 3) *Job rotation* adalah program yang direncanakan secara formal dengan cara menugaskan pegawai pada beberapa pekerjaan yang berbeda dan dalam bagian yang berbeda dengan organisasi untuk menambah pengetahuan mengenai pekerjaan dalam organisasi.

- 4) *Apprenticeship* adalah pelatihan yang mengkombinasikan antara pelajaran kelas dengan praktek lapangan.

(<https://www.pelajaran.co.id/2009/12/27/mengenal-jenis-jenis-metode-pelatihan>)

b) Metode pelatihan *Off the Job Training*

- 1) *Lecture* atau kuliah adalah presentasi atau ceramah yang diberikan oleh pelatihan atau pengajar pada sekelompok pendengar, biasanya kelompok yang cukup besar.
- 2) *Vidio persentatif* adalah presentasi atau pengajaran yang disajikan melalui filem, TV atau vidio tentang pengetahuan atau bagaimana melakukan suatu pekerjaan.
- 3) *Vestibule training* /simulasi adalah latihan yang diberikan disebuah tempat yang khusus dirancang menyerupai tempat kerja, yang dilengkapi dengan berbagai alat seperti tempat kerja.
- 4) *Role playing* adalah metode pelatihan yang dilakukan dengan cara para peserta diberi peran tertentu untuk bertindak dalam situasi khusus.
- 5) *Case study* adalah studi khusus yang dilakukan dengan memberikan beberapa kasus tertentu, kemudian para peserta diminta memecahkan kasus tersebut melalui diskusi tertentu kelompok belajar. Kasus-kasus yang diberikan sesuai dengan situasi nyata suatau pekerjaan akan menimbulkan transference
- 6) *Self study* adalah meminta peserta untuk belajar sendiri melalui rancangan materi yang disusun dengan baik.

<https://www.pelajaran.co.id/2009/12/27/mengenal-jenis-jenis-metode-pelatihan>)

Berdasarkan pendapat diatas yang sesuai dengan metode peletihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman yaitu sistem ceramah, sistem peragaan, dan sistem bimbingan.

4. Media Peltihan

a. Pengertian Media Pelatihan

Media adalah kata jamak dari *medium*, yang artinya perantara. Dalam proses komunikasi, media hanyalah satu dari empat komponen yang harus ada. Komponen yang lain, yaitu : sumber informasi, informasi dan penerima informasi.

Menurut Oemar Hamalik (1986:23), media pelatihan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara insruktur dan peserta dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sedangkan menurut Dina Indriana (2011:15) media pelatihan merupakan alat bantu yang sangat bermanfaat bagi para peserta dan pendidik dalam proses belajar mengajar.

Menurut Azhar Arsyad (2013:15), pemakaian media pelatihan baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar, dan bahan membawa pengaruh psikologi terhadap peserta. Secara umum dapat dikatakan media adalah sarana atau alat bantu yang dapat digunakan dalam pelatihan.

Bedasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media pelatihan merupakan alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media pelatihan yang baik harus mampu meningkatkan motivasi peserta.

5. Menjahit

Menjahit adalah pekerjaan menyambung kain, bulu, kulit binatang atau buah-buahan lain yang bisa dilewati jarum jahit dan benang (http://kursusjahityogya.kelas_busana_wanita.co.id/2015/04/p.html). Sedangkan menurut Ernawati (2008:358) tujuan menjahit adalah untuk membentuk sambungan jahitan dengan mengkombinasikan antara penampilan yang memenuhi standar proses produksi yang ekonomis. Teknik jahit yang dipakai hendaklah disesuaikan dengan desain serta bahan busana wanita itu sendiri.

Menjahit dapat dilakukan dengan tangan memakai jarum tangan atau jarum jahit. Orang yang bekerja menjahit pakaian disebut penjahit. Teknik menjahit, benang dan jarum ditusuk ke kain untuk membuat berbagai bentuk jahitan sehingga dikenal berbagai jenis tusuk dan stik. Hasil dari menjahit dan berupa pakaian, tirai, kasur, sprai, taplak, kain pelapis mebel dan kain pelapis jok. Benda – benda lain yang dijahit dapat berupa layar, bendera, tenda, spatu, tas dan sampul buku, menjahit sebagian besar dilakukan memakai mesin jahit.

Dalam pelaksanaan menjahit untuk mendapatkan hasil yang berkualitas lebih baik mengikuti prosedur kerja yang benar dan tepat disesuaikan dengan desain.

6. Busana Wanita

Busana wanita merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia disamping kebutuhan makan dan tempat tinggal. Pada dasarnya busana wanita yang berkembang dimasyarakat merupakan perkembangan dari bentuk dasar busana wanita pada peradapan barat. Busana wanita adalah

segala sesuatu yang dipakai oleh wanita mulai dari ujung rambut hingga ujung kaki yang terdiri dari busana wanita mutlak, pelengkap dan aksesoris.

Macam – macam busana wanita terdiri dari 1) *baby dool*, 2) *bebe*, 3) *blus*, 4) *Blazer*, 5) *Balero*, 6) *cardigan*, 7) celana rok, 8) celana bermuda, 9) celana begi, 10) *duex pieces*, 11) jaket, 12) jas, 13) jas kamar, 14) *jump suit*, 15) kemeja, 16) mantel, 17) mantel, 18) pantalon, 19) *pantsuit*, 20) piyama, 21) rok, 22) rompi, 23) *sack dress*, 24) safari, 25) *spencer*, 26) *Topper*, 27) *vest*, dan 28) tunik (Arifah A. Riyanto, 2003:3-28).

Busana wanita terdiri dari beberapa macam, yaitu antara lain : a) kesempatan, yaitu busana rumah, busana olahraga, busana santai, busana kerja, dan busana pesta (http://BusanaWanita_Wanita_Dan_Jenis-Jenisnya_kelas_BusanaWanita)

Busana wanita berdasarkan kesempatan, menurut Arifin A. Riyanto (2003:168) busana wanita harus sesuai dengan kesempatan di rumah dan ke luar rumah seperti kerja, rekreasi, melayat orang sakit atau yang wafat. Sedangkan menurut Ernawati (2007: 31) berdasarkan kesempatan berarti harus menyesuaikan busana wanita yang dipakai dengan tempat kemana busana wanita tersebut akan dipakai, dapat digolongkan sebagai berikut : busana wanita sekolah, busana wanita kuliah, busana wanita kerja, busana wanita pesta , busana wanita santai dan olah raga.

(http://Busana wanita_Wanita_Dan_Jenis-Jenisnya_Kelas_Busana wanita)

Menurut Arifin A. Riyanto (2003:168) dalam menggunakan busana wanita perlu menyesuaikan dengan waktu pemakaian, yaitu waktu pagi, waktu

siang dan sore sampai malam. Sedangkan Ernawati (2008:30) berbusana wanita mengingat waktu perhitungan pengaruh sinar matahari. Keadaan pada waktu-waktu tertentu membawakan suasana yang berbeda-beda. Di pagi hari udara sejuk suasana tenang, di siang hari udara panas suasana sibuk, di malam hari udara dingin suasana tenang.

Blus ialah busana luar wanita bagian atas, yang panjang umumnya sampai panggul atau lebih pendek, baik dipakai dimasukkan ke dalam rok, sedangkan blus yang panjangnya melewati batas panggul disebut tunik. Blus dikenakan untuk pasangan rok atau celana (Arifah A Riyanto,2003:5). Menurut Suryawati,dkk blus merupakan pakaian yang menutupi badan bagian atas sampai dibawah pinggang. Blus dapat dipakai diluar atau didalam rok atau celana. Blus menurut Chodiyah,dkk merupakan pakaian bagian atas, berlengan pendek atau panjang. Blus yang baik merupakan blus yang jika dipakai sesuai dengan ukuran dan bentuk tubuh pemakai, membuat pemakai menjadi lebih percaya diri.

Berdasarkan pendapat di atas blus merupakan bagian dari busana wanita yang digunakan pada tubuh pemakai. Pada kegiatan pelatihan menjahit busana di BLK yaitu menjahit busana blus.

B. Kajian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wenny Trishianingrum (2010) mengenai Pelaksanaan keterampilan Kursus Menjahit di Lembaga Pendidikan Keterampilan (LPK) Amanah Semarang, menunjukkan pelaksanaan pelatihan keterampilan kursus menjahit telah tercapai yakni mampu menyiapkan tenaga kerja yang terampil dan siap bekerja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Wahyuningsih (2013) yaitu Pengelolaan Program Latihan Menjahit Tingkat Dasar Pada Anak Putus Sekolah di Balai Latihan Kerja (BLK) Demak. Hasil penelitian menunjukkan penyusunan program yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dengan hasil akhir kegiatan program, dalam pengorganisasian dan kurangnya pengawasan dalam pergerakan, dalam penilaian ketidaksesuaian antara hasil nyata dengan hasil yang dicapai.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Kurnia Widyastuti (2013) yaitu Pelaksanaan Program Pelatihan Keterampilan Institusional Di UPT Balai Latihan Kerja Kabupaten Sleman. Mengemukakan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan program latihan terlaksana cukup baik sesuai dengan tujuan penyelenggara.
4. Penelitian ini yang dilakukan oleh Widyabakti Sabatari dan V. Lilik Hariyanto (2013) yaitu Upaya Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Poteret Komitmen Terhadap Standar Nasional Proses Pendidikan dan Pembelajaran. menunjukkan upaya guru agar pembelajaran keseluruhan dalam kategori diupayakan. Memberikan ilustrasi proses dan hasil pendidikan kewirausahaan yang secara signifikan menunjukkan keunggulan dibandingkan dengan yang lain, yaitu : (a) *Entrepreneurship Laboratory Model* di SMK N IV Surakarta. *Project Work Model* SMK N 1 Buduran, Sidoarjo. *Entrepreneurship Bench Mark Learning Model* SMK N 1 Temanggung.
5. Penelitian ini yang dilakukan oleh Emilda Jusmin (2012) yaitu Pengaruh Latar Belakang Keluarga, dan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Peserta SMK di Kabupaten Tanah

Bumbu, yaitu : pengaruh yang signifikan variabel latar belakang keluarga terhadap kesiapan berwirausaha dengan kontribusi sebesar 19,3%, sebanyak 46,3% peserta memiliki latar belakang keluarga terhadap kesiapan berwirausaha dengan kontribusi sebesar 19%. Sebanyak 46,3% peserta memiliki latar belakang keluarga dalam kategori rendah; 2) terdapat pengaruh yang signifikan variabel kegiatan praktik di unit produksi sekolah terhadap kesiapan berwirausaha peserta SMK dengan kontribusi sebesar 21,7%. Sebanyak 40% peserta memiliki kegiatan praktik di unit produksi sekolah dalam kategori rendah; 3) terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha dengan kontribusi sebesar 18,5 %. Sebanyak 46,8% peserta yang memiliki pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dalam kategori rendah; dan 4) terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel latar belakang keluarga, kegiatan praktik di unit produksi sekolah, pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dengan kontribusi sebesar 34,7%. Sebanyak 42,9% peserta yang memiliki kesiapan berwirausaha dalam kategori rendah.

6. Penelitian ini yang dilakukan oleh Peihastuti Ekawatiningsih (2016) yaitu : (1) keaktifan mahasiswa pada pembelajaran Restoran meningkat, terlihat dari data siklus I, mahasiswa memperhatikan penjelasan dosen sebanyak 47,5%, mahasiswa menjawab pertanyaan dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari sebanyak 25%, mahasiswa mengemukakan pendapat sebanyak 12,5% dan mahasiswa melakukan presentasi sebanyak 15%, pada siklus II keaktifan belajar mahasiswa memperhatikan penjelasan dosen meningkat sebesar 52,5%, menjawab pertanyaan meningkat 12,5%, mengemukakan pendapat meningkat 50%, dan kegiatan

presentasi meningkat 10%; 2) tingkat pengetahuan mahapeserta terhadap materi pembelajaran Restoran meningkat, terlihat dari data siklus I, 10% mahapeserta memperoleh nilai amat baik, 50% mahapeserta memperoleh nilai baik, 15% mahapeserta memperoleh cukup, dan 25% mahapeserta memperoleh nilai kurang, pada siklus II, hasil belajar mahapeserta pada siklus II adalah 62,5% mahapeserta mendapatkan nilai amat baik dan 37,5% mahapeserta mendapatkan nilai baik.

Tabel 03. Perbedaan Penelitian Yang Digunakan

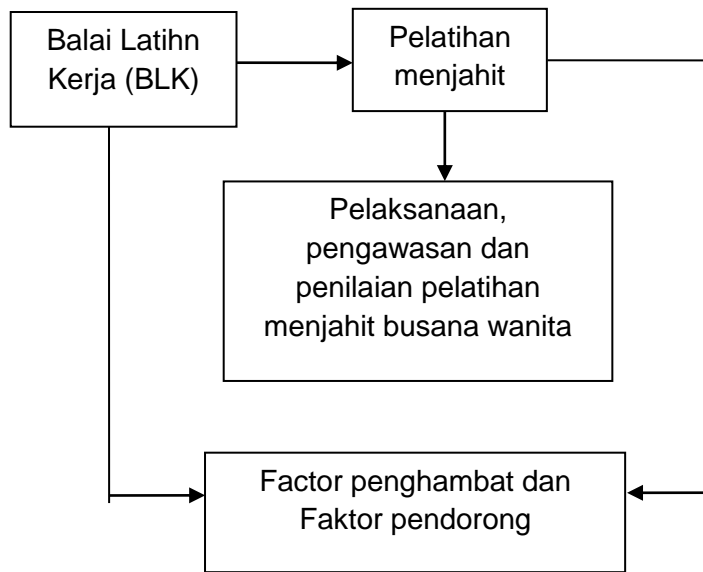
Uraian Penelitian		Wenny .T (2010)	Eva .W (2013)	Dwi Kurnia W (2013)	Ratna. K
Tujuan	Mengetahui pelaksanaan pelatihan	✓	✓		✓
	Faktor penghambat dan pendukung	✓	✓	✓	✓
	Manfaat pelatihan	-	✓	✓	✓
	Tingkat keberhasilan	✓	-	✓	-
Jenis Penelitian	Survei	✓	✓	✓	✓
Prosedur Penelitin	Kualitatif	✓	✓	✓	✓
	Kuantitatif	-	-	-	✓
Tempat Penelitian	Balai Latihan Kerja (BLK)	✓	✓	✓	✓
Metode Penggunaan Data	Observasi	✓	✓	✓	✓
	Wawancara	✓	✓	✓	✓
	Angket	-	-	-	✓
Teknik analisis	Deskriptif	✓	✓	✓	✓

Indikator pelaksanaan pelatihan merupakan bagian yang relevan, dengan demikian akan diacu dalam peristiwa yang ada dilakukan oleh peneliti lain, yaitu pelaksanaan pelatihan kursus menjahit busana wanita di Balai Latihan Kerja Sleman (BLK) tahun 2017. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada yaitu teknik analisis data. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Wenny.T, Eva.W, dan Dwi Kurnia.W yaitu pada jenis penelitian survei, dengan metode pengambilan data menggunakan wawancara dan observasi, tempat penelitian dilakukan di BLK.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan untuk mencapai pelaksanaan pelatihan, peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja (BLK) merupakan peserta yang berasal dari lulusan SD, SMP, SMA. Waktu pelatihan yang diberikan di Balai Latihan Kerja (BLK) relatif singkat. Pendaftaran peserta menggunakan jadwal pendaftar, dan kegiatan pelatihan akan dimulai saat peserta memenuhi kuota 16 peserta, dengan melalui tahap seleksi dahulu.

Pelaksanaan pelatihan menjahit busana wanita yang dilaksanakan oleh Balai Latihan kerja (BLK), yang menjadi faktor penghambat atau kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses belajar. Lebih jelasnya akan dijelaskan pada gambar 1



Gambar 1. Alur Kerangka Berpikir Dalam Penelitian

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan pelatihan menjahit busana wanita di Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman dari hasil Observasi?
2. Bagaimana pelaksanaan pelatihan menjahit busana wanita di Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman dari hasil angket ?
3. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pelatihan menjahit busana wanita di Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman ?
4. Faktor apa saja yang menjadi pendorong dalam pelaksanaan pelatihan menjahit busana wanita di Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan survey yaitu kuantitatif dan kualitatif yang berisi wawancara, observasi dan angket. Penelitian deskriptif yaitu penelitian dengan menyelidiki keadaan, kondisi atau hal yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik suatu variabel atau tanpa membuat perbandingan.

Penelitian ini hanya menjelaskan dan menggambarkan secara obyektif data yang diperoleh tanpa bertujuan menguji hipotesis. Data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman yang bertempat di Jl. Palagan Tentara Plajar Km. 5, Bunder, Purwobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung. Waktu penelitian dimulai pada bulan Mei – Oktober 2017 untuk survey dan pra observasi. Waktu pengambilan data disesuaikan dengan jadwal pelatihan menahit yaitu pada bulan Oktober 2017.

C. Populasi dan Sample Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman yang berjumlah 15 orang.

2. Sampel

Pengambilan sampel dengan teknik sampling jenuh, teknik sempling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalasi dengan kesalahan yang kecil.

Jumlah peserta pelatihan menjahit di BLK Sleman sebanyak 15 orang, maka semua peserta dijadikan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi yang kurang dari 30 orang.

D. Definisi Oprasional Variabel Penelitian

Definisi oprasinal variabel penelitian dibuat memudahkan menyusun instrumen penelitian. Adapun dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu Pelaksanaan Pelatihan Kursus Menjahit Busana Wanita di Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman Tahun 2017 ditinjau dari rencana, implementasi dan hasil yang dicapai.

Pelaksanaan pelatihan merupakan proses belajar yang diatur sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pelatihan yang dilakukan instruktur dan peserta dalam sebuah belajar mengajar. Sedangkan pelatihan menjahit merupakan kurikulum pelatihan tahun 2017. Pelatihan menjahit busana wanita memiliki alokasi waktu 180 jam. Pelaksanaan pelatihan menjahit busana wanita yaitu

proses pelatihan oleh instruktur dan peserta yang dilakukan sedemikian rupa, guna mencapai tujuan pelatihan. Pelaksanaan pelatihan ditinjau dari beberapa kegiatan yaitu : persiapan, implementasi dan hasil yang dicapai.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengambilan Data

a. Observasi

Observasi berperan serta merupakan teknik pengambilan data dengan peneliti ikut masuk atau tinggal bersama objek yang akan diteliti. Peneliti memotret apa yang terjadi selama pembelajaran di Balai Latihan Kerja (BLK) kemudian menuliskannya dalam lembar observasi.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang akan digunakan yaitu dengan menggunakan petunjuk umum atau paduan wawancara. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok – pokok yang dirumuskan tidak perlu dinyatakan secara berurutan. Alasan menggunakan teknik wawancara dengan menggunakan petunjuk umum wawancara yaitu akan ditanyakan kepada peserta, instruktur industri dapat tercakup dan dapat menjawab.

c. Angket

Angket dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab dengan secara tertulis oleh responden. Angket merupakan sebuah pertanyaan – pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrument lembar observasi lembar angket dan pedoman wawancara. Lembar observasi ditujukan untuk dijadikan panduan peneliti dalam melihat pelatihan menjahit busana wanita secara langsung. Lembar ini berisi judul, waktu pengamatan, petunjuk pengisian dan table observasi. Lembar observasi ini ditujukan untuk mengamati instruktur dan peserta. Lembar angket untuk melihat pelaksanaan pelatihan dengan cara peserta mengisi lembar angket tersebut. Pada akhirnya akan muncul hasil pelaksanaan pelatihan kursus menjahit berdasarkan persepsi peserta. Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan dalam wawancara responden yaitu instruktur. Pedoman ini akan memandu peneliti dalam mengungkap penghambat dan pendorong. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Table 04. Teknik Pengumpulan Data Penelitian Pelaksanaan Pelatihan Kursus Menjahit Busana Wanita di Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman.

No	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Alat Pengumpul Data
1.	Pelaksanaan pembelajaran	Persiapan	Instruktur dan peserta	observasi	Lembar observasi
			Peserta	angket	Lembar angket
		Pelaksanaan	Instruktur dan peserta	Observasi	Lembar observasi
			Peserta	Angket	Lembar angket
		Hasil yang dicapai	Instruktur dan peserta	Observasi	Lembar observasi
			Peserta	Angket	Lembar angket

1. Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek di Balai Latihan Kerja (BLK) Temanggung. Adapun kisi- kisi instrumen sebagai berikut :

Table 05. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Pengumpulan Data Penelitian Pelaksanaan Pelatihan Kursus Menjahit Busana Wanita di Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman.

No	Variabel	Indikator	Aspek	Item
1.	Pelatihan kursus menjahit busana wanita	Persiapan	<i>Job description</i>	1
			Bahan pelatihan	2
			persiapan Instruktur	3
			Jumlah pertemuan	4
			Jangka waktu yang diberikan	5
		Plaksanaan	kesiapan peserta	6
			kurikulum	7
			Media yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan	8
			Metode apa yang digunakan	9
			Materi yang diberikan	10
		Hasil yang dicapai	Bentuk Penilaian	11
			Target tujuan	12

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara mempersiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu. Pedoman wawancara digunakan agar arah wawancara fokus pada masalah dan tidak ada penyimpangan. Adapun kisi-kisi instrumen sebagai berikut :

Table 6. Kisi –kisi Wawancara Dengan Instruktur Pelaksanaan Pelatihan Kursus Menjahit Busana Wanita di Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman.

No	Variabel	Indikator	Aspek	Item
1.	Pelatihan kursus menjahit busana wanita	Persiapan	<i>Job description</i>	1
			Bahan ajar	2
			Cara Instruktur Mengajar	3
			Jumlah pertemuan	4
			Jangka waktu yang diberikan	5
		Pelaksanaan	Jumlah peserta	6
			kurikulum	7
			Media yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan	8
			Metode apa yang digunakan	9
			Materi yang diberikan	10
		Hasil yang dicapai	Bentuk Penilaian	11
			Peyajian penilaian	12
			Target tujuan	13
		Faktor Penghambat	Faktor penghambat pelaksanaan pelatihan menjahit	14
		Faktor Pendorong	Faktor pendorong pelaksanaan pelatihan menjahit	15

3. Angket

Angket dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab dengan secara tertulis oleh responden. Adapun kisi-kisi instrumen wawancara dapat dilihat sebagai berikut :

Table 7. Kisi – kisi Angket Pelaksanaan Pelatihan Kursus Menjahit Busana Wanita di Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman.

No	Variabel	Indikator	Aspek	Item
1.	Pelatihan kursus menjahit busana wanita	Persiapan	Pembukaan pelatihan / pembelajaran	1
			Jumlah pertemuan	2
			Kesiapan peserta	3
		Perencanaan	Materi pelatihan	4
			Metode pelatihan	5
			Media pelatihan	6
			Pengerjaan tugas	7
		Hasil yang dicapai	Penilaian	8
		Faktor Penghambat	Faktor penghambat pelaksanaan pelatihan menjahit	9
		Faktor Pendorong	Faktor pendorong pelaksanaan pelatihan menjahit	10

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas data adalah dalam kuantitatif adalah sebagai usaha meningkatkan derajat kepercayaan data. Dalam penelitian deskriptif dengan cara dengan cara meminta pertimbangan ahli (*judgment expert*) oleh insruktur BLK Sleman. *Judgment expert* dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dari para ahli untuk diperiksa dan dihasil yang dicapai secara sistematis, sehingga diperoleh item-item instrumen yang dapat untuk menjawab semua data yang diukur. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk.

Judgment expert diminta untuk memberi validasi memiliki peran sebagai validator ahli materi. Ahli materi ini dibagi menjadi dua, yaitu ahli materi dari

universitas dan dari BLK. Instrumen penelitian yang dibuat pada awalnya masih terdapat kekurangan, kemudian telah diperbaiki sesuai dengan sasaran dari *judgment expert*. Keputusan *judgment expert* menyatakan bahwa instrumen yang divalidasi dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data. Setelah instrumen dinyatakan valid maka diteruskan uji coba instrumen.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berkaitan dengan tingkatan atau ketepatan hasil pengukuran. Instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan kesepakatan antar rater.

Pembuktian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini metode inter rater, yang tujuannya untuk mengukur konsistensi penyekoran, bila sebuah tes disekor oleh dua orang rater atau lebih. Hasil dari penyekoran rater akan dihitung tingkat presentase persetujuan (*percentage of agreement*) masing-masing rater, dengan dua alternatif jawaban “ya” dan “tidak”. Pernyataan yang dijawab “ya” diberi skor “1” dan pertanyaan yang “tidak” diberi “0”. Pada instrumen observasi, angket dan wawancara ini dikonsultasikan kepada 2 orang dosen ahli dan 1 orang instruktur. Kemudian, hasil dari para ahli, dimasukkan ke dalam rumus *percentage of agreement*.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{agreement}}{\text{disagreement} + \text{agreement}} \times 100\%$$

Penghitungan reliabilitas instrumen lembar observasi dan angket ini berdasarkan jumlah sekor persetujuan (*agreement*) rater 1 dan rater 2 diberi jumlah item penilaian yang sama yaitu 5 butir indikator, dapat dilihat pada tabel 08.

Tabel 08. Kisi-Kisi Butir Penilaian Lembar Observasi dan Angket

No.	Indikator	Jumlah Item
1.	Kesesuaian instrumen observasi pelaksanaan pelatihan kursus menjahit busana wanita di Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman	1
2.	Kejelasan indikator pad kisi-kisi instrumen observasi pelaksanaan pelatihan	1
3.	Keruntutan indikator	1
4.	Alternatif pilihan jawaban instrumen sesuai dengan aspek yang diamati	1
5.	Tata bahasa pernyataan	1
Total		5

Berdasarkan hasil penghitungan skor persetujuan (*agreement*) lembar observasi dan angket rater 1 dan rater 2, maka dapat diketahui lembar observasi yang digunakan ini “*Reliabel*” atau “*Tidak Reliabel*” untuk pengamatan data. Adapun hasil penilaian rater terhadap pelaksanaan pelatihan dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 09. Hasil Penilaian Rater Terhadap Lembar Observasi

<i>Judgment Expert</i> (Rater)	skor	Hasil Penilaian
Rater 1	5	Layak digunakan untuk pengambilan data
Rater 2	5	Layak digunakan untuk pengambilan data

Berdasarkan tabel 08, maka dapat diketahui bahwa rater 1 dan rater 2 memperoleh hasil skor yang sama yaitu 5 poin. *Percentage Of Agreement* dari ketiga rater ini adalah 100% karena ketiga rater memberikan penilaian yang sama terhadap item penilaian lembar observasi dan angket. Jadi lembar

observasi dan angket ini dapat dikategorikan reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, dengan hasil data kuantitatif dan kualitatif yang menggunakan spss untuk memberikan makna pada skor, maka dibuat seperti disajikan pada tabel 10.

Tabel 10. Kecenderungan Kategori Skor Penilaian Angket

No.	Skor	Kategori
1.	$X \geq (Mi + 1.SDi)$	Sangat Baik
2.	$(Mi + 1.SDi) > X \geq Mi$	Baik
3.	$Mi > X \geq (Mi - 1.SDi)$	Cukup
4.	$X < (Mi - 1.SDi)$	Kurang Baik

Djemari Mardapi (2008)

Tabel di atas menjadi panduan peneliti dalam mengategorikan skor penilaian. Terdapat empat kategori dalam tabel di atas yakni : sangat baik, baik, cukup, dan kurang baik. Hasil data observasi dicari presentase keterlaksanaanya dengan menggunakan rumus : $P = \frac{f}{n}$ (sumber : anas sudjiono, 2003). Hasil dari penghitungan presentase dikonsultasikan dengan tabel klasifikasi keterlaksanaan pembelajaran seperti yang disajikan pada tabel 11.

Tabel 11. Klasifikasi Presentase Keterlaksanaan Pelatihan Busana Wanita

No.	Presentase Keterlaksanaan	Kriteria
1.	75-100 %	Sangat Baik
2.	50-75 %	Baik
3.	25-50 %	Cukup
4.	1-25 %	Kurang baik

(Riduwan, 2004)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Balai Latihan Kerja

1. Sejarah Berdirinya Balai Latihan Kerja

Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman Yogyakarta merupakan suatu lembaga pemerintahan dibawah Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi yang bergerak dalam bidang jasa pendidikan keterampilan dan usaha kecil menengah. Sesuai dengan peraturan daerah kabupaten Sleman nomor 9 tahun 2009 tentang organisasi perangkat daerah yang menetapkan salah satu unsur pembantu Bupati dalam penyelenggaraan Pemerintah Daerah. Selanjutnya perda tersebut ditindak lanjuti dengan Peraturan Bupati Nomor 20 Tahun 2009 yang mengatur tentang fungsi dan tata kerja Dinas Tenaga Kerja dan Sosial.

Pembentukan oeganisasi dan tata kerja dinas Kabupaten Sleman sebelum otonomi daerah adalah BLK UKM Sleman kemudian diganti menjadi unit pelaksanaan teknik dinas (UPTD) Balai Latihan Kerja pada Dinas Tenaga Kerja dan Trasmigrasi Kabupaten Sleman. BLK Sleman berdiri pada tanggal 3 Agustus 1985, mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan sebagian tugas oprasional Dinas dalam pelatihan keterampilan, pengetahuan dan ketatausahaan serta pelayanan masyarakat.

Dalam melaksanakan tugasnya Balai Latihan Kerja dan Transigrasi Kabupaten Sleman mempunyai fungsi sebagai berikut (Renstra BLK :2011) :

- a. Penyusunan rencana, program dan kerjasama kegiatan pelatihan.
- b. Pendayagunaan fasilitas pelatihan dan instruktur dan instruktur untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi UPTD BLK.

- c. Menyusun dan mengembangkan perangkat lunak dan keras sesuai bidang kejuruan.
- d. Pemasaran program, fasilitas latihan dan lulusan UPTD BLK.
- e. Pelaksanaan latihan dan uji keterampilan untuk penempatan kerja, guna peningkatan produktivitas kerja bidang industri, pertanian, tata niaga dan aneka kejuruan.
- f. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam program pelatihan swadana.
- g. Pemeliharaan dan perawatan fasilitas latihan agar siap pakai.
- h. Monitor dan hasil yang dicapai kegiatan pelatihan dan pelatihan secara priode.

2. Visi dan Misi Balai Latihan Kerja

- a. Visi dari Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman yaitu membangun manusia karya yang terampil, mandiri, produktif dan berdaya saing.
- b. Misi dari Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman yaitu meningkatkan kualitas pelayanan jasa di bidang pelatihan tenaga kerja, meningkatkan profesionalisme Balai Latihan Kerja dan meningkatkan standar keterampilan tenaga kerja.

3. Tujuan Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman

Untuk memberikan keterampilan dan keahlian kepada peserta pelatihan diperbagai juruan yang dilaksanakan atau dibuka, agar setiap lulusan pelatihan dapat mengisi lowongan kerja sesuai kebutuhan pasar kerja dan peserta mampu menciptakan lapangan kerja secara mandiri.

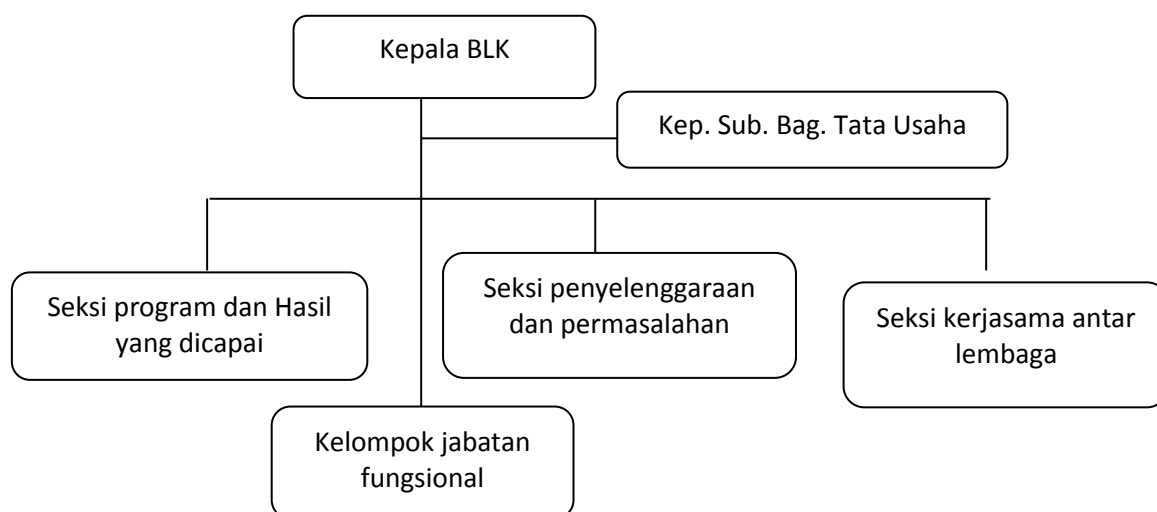
4. Program Pelatihan Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman

Adapun jenis pelatihan yang diadakan di BLK Sleman diantaranya sebagai berikut :

- a. Otomotif meliputi sepeda motor, mobil bensin dan mobil disel
- b. Teknologi mekanik meliputi las listrik, las karbit, mesin logam, teknisi mekanik
- c. Listrik / elektro meliputi listrik, *handphone* (HP)
- d. Kontruksi bangunan meliputi bubut kayu, operator mesin kay, mebel dan kontruksi kayu
- e. Tata niaga meliputi mengetik dasar, sekertaris kantor, administrasi perkantoran, kompuer dan bahasa inggris.
- f. Aneka kejuruan meliputi menjahit dan bordir

5. Struktur Organisasi Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman

Dalam pelaksanaan tata kerja Balai Latihan Kerja Sleman didukung dengan struktur organisasi yang terdiri dari kepala BLK, tata usaha, dan kelompok jabatan fungsional.



Gambar 2. Struktur Organisasi di BLK Sleman

Adapun tugas dari masing-masing adalah sebagai berikut :

- a. Kepala BLK mempunyai tugas menentukan dan bertanggung jawab atas terlaksananya layanan program di BLK
- b. Urusan tata usaha bertugas melaksanakan surat menyurat kepegawean, keuangan, laporaan dan penyediaan kerumah tanggan BLK.
- c. Seksi program dan hasil yang dicapai bertanggung jawab atas penyusunan kurikulum, pelaksanaan bimbingan dan keterampilan, serta mengadakan kerjasama dengan instasi lain dalam mendapatkan istraktur atau pembimbing.
- d. Kelompok jabatan fungsional bertugas menyiapkan dan melaksanakan teknik oprasional dari pendekatan awal sampai dalam pelaksanaannya sesuai dengan bidang masing-masing.

6. Landasan Hukum Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman

Semua bentuk organisasi resmi tentu memiliki dasar atau landasan kuum. Hal ini landasan kerja sebagai suatu organisasi. Demikian pula dengan BLK yang melaksanakan program pelatihan keterampilan bagi masyarakat Sleman.

Adapun yang menjadi dasar hukum berdirinya Balai Latihan Kerja sebagai berikut :

- a. Landasan Idiologi : Pancasila
- b. Landasan Oprasional :
 - 1) UU Nomor 25 Tahun 2004 tentang sistem persiapan pembangunan nasional.
 - 2) UU nomor 32 tahun 2004 tentang persiapan daerah.
 - 3) UU nomor 13 tahun 2004 tentang ketenagakerjaan

- 4) UU nomor 6 tahun 1974 tentang pokok-pokok kesejahteraan sosial.
- 5) Peraturan pemerintahan nomor 79 tahun 2005 tentang pedoman pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan pemerintah daerah.
- 6) Peraturan pemerintah nomor 8 tahun 2008 tentang tahapan, tata cara penyusunan, pengendalian dan hasil yang dicapai pelaksanaan rencana pembangunan daerah.
- 7) Peraturan daerah nomor 9 tahun 2010 tentang rencana pembangunan jangka menengah daerah Kabupaten Sleman tahun 2011 - 2015.
- 8) Peraturan daerah Kabupaten Sleman nomor 9 tentang organisasi perangkat Daerah Kabupaten Sleman.
- 9) Peraturan Bupati Sleman nomor 20 tahun 2009 tanggal 29 September 2009 tentang uraian tugas, fungsi dan tata kerja Dinas Tenaga Kerja dan Sosial.

7. Sarana dan Prasarana Balai Latihan Kerja

Untuk mendukung kinerja dan pelayanan kepada masyarakat, BLK Sleman dilengkapi dengan sarana-prasarana pendukung pelatihan seperti ruang kelas, bengkel praktek, laboratorium bahasa dan mobil.

8. Jaringan Kerjasama

Untuk menunjang kelancaran dan keberhasilan pelatihan di Balai Latihan Kerja, maka dalam pelaksanaan program pelatihan diadakan kerjasama dengan para petugas dari berbagai instansi terkait. Adapun kerja sama dalam pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan antara lain instansi-instansi sebagai berikut :

- a. Pemerintah Daerah
- b. Masyarakat / Ormas
- c. Perusahaan Swasta
- d. Dinas Sosial DIY
- e. Departemen pendidikan nasional

B. Data Hasil Penelitian

1. Hasil data observasi

Instrumen observasi pelaksanaan busana wanita memiliki 12 item pertanyaan. Pada lembar observasi ini. Peneliti menggunakan skala guttman sehingga masing-masing item memiliki skala jawaban “ya” dan “tidak”. Skala skor untuk skala “ ya” (dilaksanakan) adalah 1 dan skor untuk skala “tidak” (tidak dilaksanakan) adalah 0. Observasi dilakukan sebanyak 2 kali. Observasi yang pertama dinilai observasi 1 dan observasi kedua observasi 2. Skor tertinggi pelaksanaan pelatihan menjahit busana wanita berdasarkan keterlaksanaan disajikan seperti dalam tabel 12 berikut.

Tabel 12. Hasil Observasi Pelaksanaan Pelatihan Kursus Menjahit Busana Wanita Berdasarkan Keterlaksanaan.

	DILAKSANAKAN	TIDAK DILAKSANAKAN	JUMLAH
Observasi 1	11	1	12
Observasi 2	8	4	12
Jumlah	19	5	24

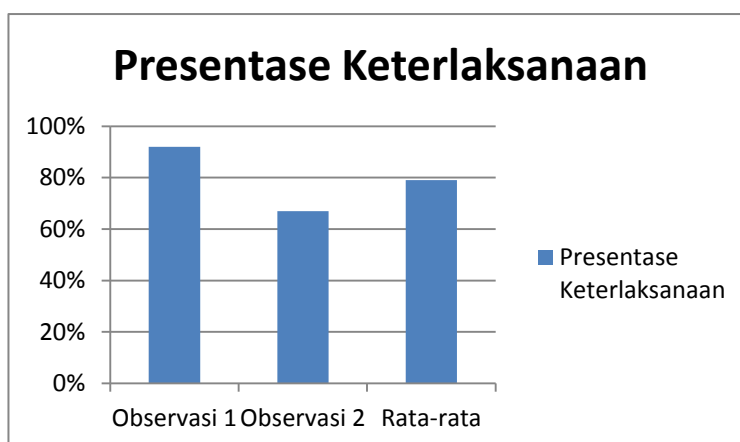
Tabel 12 menunjukkan bahwa pada observasi I, 11 (92%) kegiatan terlaksana dan 1 (8,2%) kegiatan tidak terlaksana dari total 12 (100%) kegiatan

dalam indikator pelaksanaan pelatihan. Pada observasi II, 8 (67%) kegiatan yang dilaksanakan dan 4 (33,3%) kegiatan tidak terlaksana, dari total 12 (100%) kegiatan indikator kegiatan pelaksanaan pelatihan, apa bila dirata-rata maka 19 (79 %) kegiatan dilaksanakan dan 5 (28,8%) kegiatan tidak terlaksana dari total 24 (100%) kegiatan. Secara ringkas dilaksanakan dalam tabel 12.

Tabel 13. Presentase Pelatihan Menjahit Busana Wanita Ditinjau Dari Hasil Observasi.

No.	Observasi	Presentase Keterlaksanaan
1.	Observasi 1	92%
2.	Observasi 2	67%
	Rata-rata	79%

Tabel 13. Menunjukkan bahwa pada observasi I keterlaksanaanya sebesar 92 %, pada kegiatan observasi II keterlaksanaanya sebesar 67%, dan rata-rata sebesar 79%. Presentase keterlaksanaanya pelatihan menjahit busana wanita ditinjau dari hasil observasi disajikan pada grafik 1.



Gambar 3. Grafik Presentase Keterlaksanaan Pelatihan Menjahit Busana Wanita Dilihat Dari Hasil Observasi.

Kesimpulanya yaitu Pelaksanaan Pelatihan Kursus Menjahit Busana Wanita di Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman masuk dalam dalam kategori sangat baik karena dapat terlaksana 83 %.

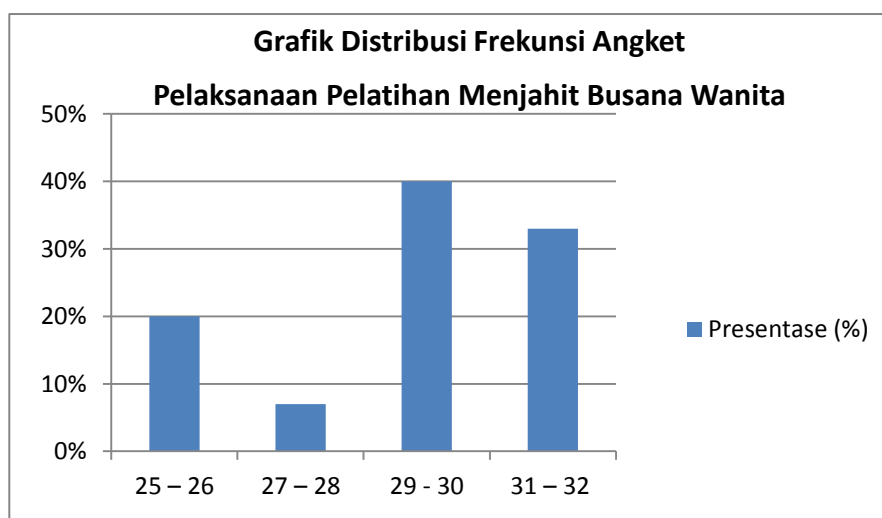
2. Hasil Data Angket

Jumlah pertanyaan item pada angket Pelaksanaan Pelatihan Kursus Menjahit Busana Wanita yakni 8 item. Masing-masing butir memiliki skala jawaban 1 (tidak pernah), 2 (jarang), 3 (sering) dan Selalu) pada pernyataan positif dan sebaliknya pada pernyataan positif dan sebaliknya pada pertanyaan negatif, oleh karena itu akan didapatkan sekor terendah 8 dan sekor tertinggi 32. Berdasarkan data angket yang diperoleh dari peserta pelatihan tata busana wanita BLK Sleman, didapat $mean = 29.3$, $median = 29$, $modus = 32$, nilai minimum = 25 ; dan nilai maximum = 32. Rentang data (*range*) dicari dengan menggunakan rumus terbesar – data terkecil + 1 sehingga didapatkan hasil 8. Banyaknya kelas adalah (4), panjang kelas dicari dengan rumus range : banyak kelas dengan hasil (2), adapun distribusi frekuensi dari pelaksanaan pelatihan kursus menjahit busana wanita di BLK Sleman dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Angket Pelaksanan Pelatihan Kursus Menjahit Busana Wanita

Kelas ke-	Skor	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	25 – 26	3	20 %
2	27 – 28	1	6,7 %
3	29 – 30	6	40 %
4	31 – 32	5	33,3 %
Jumlah		15	100 %

Tabel 14 menunjukkan bahwa pada kelas ke-1, peserta memberikan skor antara 25 – 26 sebanyak 3 (20 %) peserta. Pada kelas ke-2, peserta memberikan skor antara 27 – 28 sebanyak 1 (6,7 %) peserta. Pada kelas ke -3 , peserta yang memberikan skor antara 29 – 30 sebanyak 6 (40 %) peserta. Pada kelas ke-4, peserta yang memberikan skor antara 31-31 sebanyak 5 (33,3%) peserta. Tabel 11 disajikan seperti pada grafik.



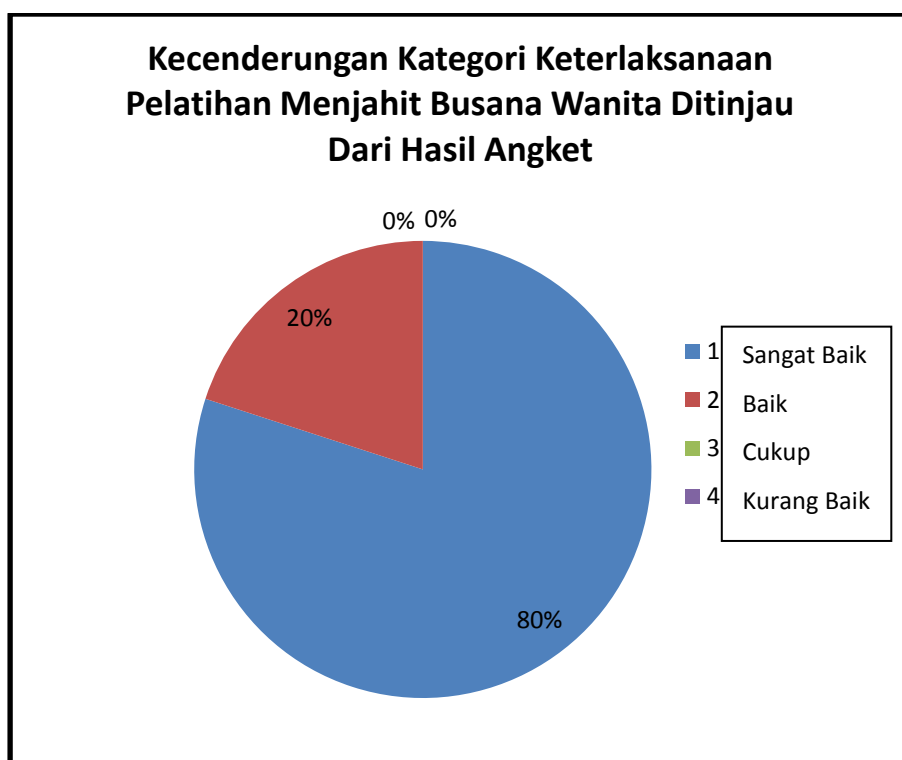
Gambar 4. Grafik Distribusi Frekuensi Angket Pelaksanaan Pelatihan Kursus Menjahit Busana Wanita

Data hasil angket pada tabel 14 kemudian digolongkan kedalam kecenderungan kategori seperti disajikan pada tabel 15.

Tabel 15. Kecenderungan Kategori Keterlaksanaan Pelatihan Menjahit Busana Wanita Ditinjau Dari Hasil Angket

Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
$X \geq 26$	12	80 %	Sangat Baik
$25,9 > x \geq 22$	3	20 %	Baik
$21,9 > x \geq 18$	0	0	Cukup
$x < 17,9$	0	0	Kurang Baik
	15	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada kategori sangat baik terdapat frekuensi 12 dengan presentase 80 % pada kategori sangat baik terdapat frekuensi 3 dengan presentase 20 % dengan kategori baik. Pada kategori cukup dan kurang baik frekuensinya 0. Kesimpulannya adalah Pelaksanaan Pelatihan Menjahit Busana Wanita di BLK sangat baik karena sudah terlaksana 80 %. Tabel disajikan dalam bentuk grafik seperti dibawah ini.



Gambar 5. Diagram Kecenderungan Keterlaksanaan Pelatihan Menjahit Busana Wanita Ditinjau Dari Hasil Angket

a) Kegiatan Persiapan

Jumlah item pada kegiatan persiapan pada angket Pelaksanaan Pelatihan Menjahit Busana Wanita di Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman sebanyak 3 item. Masing – masing skala jawaban 1 – 4. Oleh karena itu skor minimal idealnya sebesar 3 dan skor maksimal besarnya 12. Hasil angket terdapat nilai terendah

9 dan skor tertinggi 12. Kecenderungan kategori Pelaksanaan pada kegiatan persiapan pelaksanaan pelatihan busana wanita pada tabel berikut.

Tabel 16. Kecenderungan Keterlaksanaan Pelatihan Kursus Busana Wanita Pada Kegiatan Persiapan

No.	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$X \geq 12$	4	33,3%	Sangat Baik
2.	$11,9 > x \geq 10,5$	7	58,3 %	Baik
3.	$10,4 > x \geq 9$	1	8,3 %	Cukup
4.	$x < 8,9$	0	0	Kurang Baik
Total		15	100%	

Tabel 16 menunjukkan bahwa pada kategori sangat baik terdapat frekuensi 4 dengan presentase 33,3%. Pada kategori baik terdapat frekuensi 7 dengan presentase 58,7%. Pada kategori cukup terdapat frekuensi 1 dengan presentase 8,3% dan kurang baik frekuensinya 0. Kesimpulannya pelaksanaan pelatihan kursus menjahit busana wanita di BLK Sleman baik, karena 58,3% sudah terlaksana.

b) Kegiatan Pelaksanaan

Jumlah item pada kegiatan persiapan pada angket pelaksanaan pelatihan menjahit busana wanita di Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman sebanyak 4 item. Masing – masing skala jawaban 1-4. Oleh karena itu skor minimal idealnya sebesar 4 dan skor maksimal besarnya 16. Hasil angket terdapat nilai terendah 12 dan skor tertinggi 16. Kecenderungan kategori pelaksanaan pelatihan menjahit busana wanita pada kegiatan Implementasi pelaksanaan pelatihan busana wanita pada tabel dibawah ini.

Tabel 17. Kecenderungan Keterlaksanaan Pelatihan Busana Wanita Pada Kegiatan Implementasi

No.	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$X \geq 16$	6	40 %	Sangat Baik
2.	$15,9 > x \geq 14$	7	46,6 %	Baik
3.	$13,9 > x \geq 12$	1	6,6 %	Cukup
4.	$x < 11,9$	1	6,6 %	Kurang Baik
Total		15	100	

Tabel 17 menunjukkan bahwa pada kategori sangat baik terdapat frekuensi 6 dengan presentase 40%. Pada kategori baik terdapat frekuensi 7 dengan presentase 46,6%. Pada kategori cukup terdapat frekuensi 1 dengan presentase 6,6% dan kurang baik terdapat frekuensi 1 dengan presentase 6,6%. Kesimpulannya pelaksanaan pelatihan kursus menjahit busana wanita di BLK Sleman baik, karena 46,6% sudah terlaksana.

c) Hasil yang dicapai

Jumlah item pada kegiatan persiapan pada angket pelaksanaan pelatihan menjahit busana wanita di Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman sebanyak 4 item. Masing – masing skala jawaban 1-4. Oleh karena itu skor minimal idealnya sebesar 4 dan skor maksimal besarnya 16. Hasil angket terdapat nilai terendah 12 dan skor tertinggi 16. Kecenderungan kategori pelaksanaan pelatihan menjahit busana wanita pada kegiatan persiapan pelaksanaan pelatihan busana wanita pada tabel berikut.

Tabel 18. Kecenderungan Keterlaksanaan Pelatihan Busana Wanita Pada Kegiatan Hasil yang dicapai

No.	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$X \geq 4$	6	40 %	Sangat Baik
2.	$4 > x \geq 3$	7	46,6 %	Baik
3.	$3 > x \geq 2$	2	13,3 %	Cukup
4.	$x < 2$	0	0	Kurang Baik
Total			15	100

Tabel 17 menunjukkan bahwa pada kategori sangat baik terdapat frekuensi 6 dengan presentase 40%. Pada kategori baik terdapat frekuensi 7 dengan presentase 46,6%. Pada kategori cukup terdapat frekuensi 2 dengan presentase 13,3% dan kurang baik terdapat frekuensi 0. Kesimpulannya pelaksanaan pelatihan kursus menjahit busana wanita di BLK Sleman baik, karena 46,6% sudah terlaksana.

3. Hasil Data Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti kepada instruktur tata busana wanita. Instrumen pedoman wawancara pelaksanaan pelatihan kursus menjahit busana wanita terdiri dari 15 pertanyaan. pertanyaan wawancara ini mengarah pada tiga kegiatan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pelatihan yakni persiapan, implementasi, hasil yang dicapai, faktor penghambat dan faktor pendorong. Berikut dijelaskan secara rinci.

a. Persiapan

Untuk mencapai hasil yang dicapai diperlukan tahap persiapan dilaksanakan dengan cara mempersiapkan *job description*, bahan ajar, cara

instruktur mengajar, jumlah pertemuan dan jangka waktu yang diberikan, untuk *job description* ini disiapkan oleh tim program pelatihan menjahit, yaitu dibuat oleh seluruh instruktur tata busana. Materi yang diajarkan dalam pelatihan yaitu : K3, pelayanan prima, memelihara alat jahit, memotong bahan, menjahit dengan mesin, penyelesaian, pengepresan dan menghias busana wanita. Kegiatan mengajar dengan cara 30% teori dan 70% praktek, dalam seminggu ada 6 kali pertemuan, dimulai dari hari senin s/d sabtu mulai pukul 7.30 – 15.00 dengan jumlah keseluruhan pelatihan 180 jam.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan dalam pelatihan menjahit sangat penting peran instruktur. Instruktur dalam pelatihan tata busana wanita adalah tenaga pendidik atau tenaga pembimbing yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan sebagai instruktur, serta memiliki kelayakan profesional untuk membimbing kegiatan belajar peserta pelatihan. Peran instruktur dalam pelatihan menjahit busana wanita juga berperan sebagai motivator dan *partner* atau teman bagi peserta. Pada kegiatan pelaksanaan ini juga memberikan jumlah peserta, kurikulum, media pelatihan, metode dan materi.

Menurut keterangan instruktur pelatihan kursus menjahit wanita memiliki jumlah peserta sebagai berikut kapasitas pelatihan ada 16 peserta, seiring dengan berjalanya kegiatan pelatihan biasanya jumlah peserta berkurang 1-2 peserta. Kurikulum yang digunakan dalam pelatihan yaitu kurikulum berbasis kompetensi, dengan materi K3, pelayanan prima, memelihara alat jahit, memotong bahan, menjahit dengan mesin, penyelesaian pengepresan dan menguasai busana wanita. Biasanya menggunakan media yang digunakan

modul, *job sheet*, dan papan tulis. Untuk metode pelatihannya ceramah dan demonstrasi.

c. Hasil yang dicapai

Untuk mencapai hasil yang dicapai diperlukan dilakukan hasil yang dicapai secara berkelanjutan, penyajian penilaian dan diarahkan untuk memenuhi tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian pelatihan menjahit busana wanita dalam kegiatan hasil yang dicapai ini terdapat penghambat, yaitu pemberian penilaian terhadap peserta pelatihan yang berbeda kemampuan. Penilaian dilakukan dengan cara tes dan tes akhir (hasil yang dicapai) untuk mengukur kemampuan peserta pelatihan dalam pemahaman materi yang diberikan. Pengadaan hasil yang dicapai ini dilakukan setiap akhir materi pelatihan. Contohnya setelah penyampaian materi busana wanita, kemudian akan diadakan tes hasil yang dicapai, penyajian penilaian diumumkan secara langsung dengan pemberian sertifikat, yang diberikan pada akhir program pelatihan menjahit. Serta untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta pelatihan untuk meningkatkan mutu SDM dan untuk mencari pekerjaan dalam dunia industri atau membuka usaha sendiri.

d. Faktor – faktor Menjadi Penghambat Dalam Pelatihan Menjahit Busana Wanita di Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman

Menurut keterangan instruktur pelatihan kursus menjahit wanita yang menjadi penghambat dalam pelatihan yaitu latar belakang pendidikan yang tidak sama, seperti beberapa peserta yang lulusan sma, smk atau perguruan tinggi ini membuat kemampuan daya tangkap berbeda - beda dan dipengaruhi oleh rentang usia yang berbeda-beda, serta karena masih pemula dan baru pertamakali mengikuti pelatihan menjahit sehingga masih bingung.

e. Faktor – faktor Menjadi Pendorong Dalam Pelatihan Menjahit Busana Wanita di Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman

Menurut keterangan instruktur pelatihan kursus menjahit wanita kegiatan yang menjadi pendorong dalam pelatihan yaitu sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang praktek, modul pelatihan, alat dan bahan yang disediakan, untuk membantu peserta meningkatkan kemampuan. Serta mendorong peserta membuka lapangan kerja sendiri atau di industri. Keinginan peserta untuk bisa membuat dan menjahit pakaian sendiri, pada saat dalam dunia kerja nyata bisa membuat pola dan cara memotong dengan baik dan benar, serta mengetahui cara menjahit agar hasilnya bagus.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini akan dibahas pelaksanaan pelatihan kursus menjahit busana wanita di Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman yang ditinjau dari hasil observasi, angket dan wawancara serta faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan pelatihan.

Pelaksanaan pelatihan busana wanita secara umum menunjukkan bahwa baik dengan presentase 80%. Kegiatan pelaksanaan pelatihan mencakup tiga kegiatan yaitu persiapan, implementasi, dan hasil yang dicapai. Pada kegiatan persiapan, hasil data menunjukkan bahwa kegiatan persiapann pelaksanaan pelatihan menjahit busana wanita sudah masuk dalam kriteria baik karena sudah terlaksana 58%.

1. Persiapan Pelaksanaan Pelatihan Kursus Menjahit Busana wanita di BLK Sleman

Melihat dari hasil pelaksanaan pelatihan menjahit busana wanita sudah termasuk baik 58,3%. Kegiatan persiapan menjahit busana wanita ditandai dengan adanya kesiapan instruktur dalam perangkat pelatihan, yaitu *job sheet*, *job description*, materi, media, dan persensi. Kegiatan pelatihan busana wanita dimulai dari berdoa dan melakukan persensi dengan cara menanyakan yang tidak berangkat. Kemudian pemberian materi atau bahan yang akan diajarkan kepada peserta. Instruktur menyampaikan materi pelatihan yang akan dilaksanakan yaitu membuat busana wanita. Hal ini berfungsi untuk memberikan gambaran dan pedoman bagi peserta dalam menempuh pelaksanaan menjahit busana wanita.

2. Pelaksanaan Pelatihan Kursus Menjahit Busana Wanita di BLK Sleman

Kegiatan pelaksanaan ini merupakan inti dari pelatihan menjahit. Kegiatan ini terdiri dari kesiapan peserta, media, metode dan materi. Dilihat dari hasil pelaksanaan pelatihan menjahit busana wanita sudah termasuk baik 46.6%. Tahapan ini yang telah dilakukan ditandai dengan pelaksanaan pelatihan menjahit busana wanita untuk mengamati langsung sumber belajar (instruktur melakukan demonstrasi). Peserta pelatihan juga diberi modul dan juga *job sheet*. Kurikulum yang diberikan yaitu kurikulum berbasis kompetensi, dengan materi yang dilaksanakan menjahit dengan mesin, penyelesaian, pengepresan dan menghias busana wanita. Sebelum dilaksanakan kegiatan praktek, instruktur mengecek alat dan bahan peserta.

3. Hasil yang dicapai Pelaksanaan Pelatihan Kursus Menjahit Busana wanita di Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman

Hasil yang dicapai merupakan kegiatan terakhir dari keseluruhan kegiatan pelatihan. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan menjahit busana wanita, yang dilihat dari hasil yang dicapai pelatihan menjahit busana wanita sudah termasuk baik yaitu 46,6. Kegiatan ini berupa penilaian, yang diambil menggunakan tes tertulis dan tes praktek.

4. Faktor Penghambat dan Pendorong Pelaksanaan Pelatihan Menjahit Busana wanita DI Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman

Hasil wawancara dengan instruktur faktor pendorong sebagai berikut, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat membantu peserta pelatihan meningkatkan kemampuan. Serta mendorong peserta wirausaha dengan membuka lapangan kerja sendiri atau bekerja di dunia industri. Faktor yang menjadi penghambat yaitu, latar belakang pendidikan dan usia yang berbeda-beda membuat daya tangkap peserta berbeda – beda juga

Sedangkan hasil dari pengisian angket dengan peserta pelatihan yang menjadi faktor pendorong peserta mengikuti pelatihan yaitu : (1) ingin bisa menjahit, (2) siap dalam dunia kerja terutama bagian pola dan memotong dengan baik, (3) keinginan yang besar untuk bisa kreatif dan membuka lapangan pekerjaan sendiri. Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pelatihan yaitu : (1) untuk peserta pemula pelatihan menjahit ini membuat bingung dan pusing, (2) kurang percaya diri.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil data observasi pelaksanaan pelatihan menjahit kursus busana wanita di BLK Sleman berada pada kriteria baik dengan terlaksana 79%. Berdasarkan hasil angket, kegiatan pelaksanaan pelatihan menjahit busana wanita sangat baik, karena sudah terlaksana 80%. Secara keseluruhan pelaksanaan ini ditinjau dari kegiatan - kegiatan pelatihan menjahit sebagai berikut

1. Pelaksanaan pelatihan menjahit pada kegiatan persiapan memiliki mean 10,5 sehingga ada pada kategori baik dengan frekuensi 7. Presentase yang didapat adalah 58,3%, hal ini menunjukkan bahwa persiapan yang dilakukan oleh instruktur sudah berjalan baik. Pada kegiatan pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pelatihan yang memiliki mean 14 sehingga ada pada kategori baik dengan frekuensi 7. Presentase yang didapat adalah 46,6%, hal ini menunjukkan bahwa persiapan yang dilakukan oleh instruktur sudah berjalan baik. Hasil yang dicapai merupakan pelaksanaan pelatihan tahapan akhir, tahapan ini memiliki mean 3 sehingga ada pada kategori baik dengan frekuensi 7. Presentase yang didapat adalah 46,6%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang dicapai yang dilakukan oleh instruktur sudah berjalan baik.
2. Faktor – faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pelatihan yaitu : (1) latar belakan pendidikan yang berbeda – beda. (2) bagi peserta pemula pelatihan menjahit ini, bingung dalam pengerjaanya, dan (3) kurangnya percaya diri.

3. Faktor pendorong pelaksanaan pelatihan menjahit sebagai berikut : (1) dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat membantu peserta pelatihan meningkatkan kemampuan peserta pelatihan. (2) peserta dapat meningkatkan kemampuan menjahit. (3) siap dalam dunia kerja industri. (4) lebih kreatif, dan (5) dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri

B. Implementasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara observasi, angket dan wawancara pada Pelaksanaan Pelatihan Kursus Menjahit Busana Wanita di BLK Sleman berjalan negan baik. Pelaksnaan pelatihan busana wanita terdiri dari tiga kegiatan yang tidak dapat dipisahkan yaitu persiapan, implementasi dan hasil yang dicapai. Pelaksanaan ketiga kegiatan tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan yang perlu diperhatikan, agar kedepanya pelaksanaan pelatihan busana wanita berjalan lebih baik lagi. Terlebih kegiatan pelatihan hanya berjalan selama 30 hari, dengan perbedaan latar brlakang pendidikan dan usia membuat beberapa peserta menhalami kesulitan. Karena kegiatan pelatihan ini pertama meraka jalani.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini berada pada waktu penelitian yang singkat yaitu 2 kali pertemuan pada pertengahan pelatuhan. Apabila waktu penelitian lebih lama bisa memperbanyak informasi yang didapat dan bisa digali lebih dalam lagi demi kemajuan pendidikan nonformal yang berbasis kursus.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka ada beberapa saran yang peneliti ajukan.

1. Untuk mentukan pencapaian aspek kurikulum pelatihan, yang dilakukan beberapa hal yang perlu dibuat seperti jurnal dan lembar penilaian keterampilan.
2. Ketersediaan sarana dan prasarana sudah lengkap, tetapi ruang pelatihan perlu dilengkapi dengan maksimal
3. Perlu memotivasi peserta untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono.(2003). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo
- Anwar. (2006) *Pendidikan Kecakapan Hidup (life skill education) Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta
- Arifah A. Riyanto. (2003). *Teori Busna*. Bandung : CV. Setia Abadi
- Arif Rohman. (2012). *Kebijakan Pendidikan Analisis Dinamika Formulasi dan Implementasi*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Azhar Arsyad. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakatra : Raja Grafindo Persada
- Djemari Merapi (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta : Mitra Cendikia
- Dwi Siswoyo, dkk (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press
- Ernawati. (2008). *Tata Busana wanita untuk SMK Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekola Menengah Kejuruan.
- Emilda Jusmin. (2012). *Pengaruh Latar Belakan Keluarga, Kegiatan Praktek Di Unit Produksi Sekolah, Dan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK Di Kabupaten Tanah Bumbu*, 21, 1.
- Husaini, U dan Nuryadin E. R. (2012). *Model Pendidikan Karakter Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Kejuruan*, 21, 2.
- Mustofa Kamil. (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung : Alfa Beta
- Mutiara Sibarani, Panggabean. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nengah Marta. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Oemar Hamalik. (2005). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Keterangan Pendektan Terpadu*. Jakarta ; Bumi Aksara
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun (2014). *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Berbasis Kompetensi*
- R, Tillar dan Saridin Pabbadja. (1985). *Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*. Jakrta: CV. Prindo Jaya Jakarta
- Riduan. (2004). *Belajar Mudah Penelitian UntukGuru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfa Beta
- Saleh Marzuki. (2012). *Pendidikan Nonformal Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Penelitian dan Andragogi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun (2007). *Tentang Standar Proses*
- Wursanto (1989). *Manajemen Kepegawaian*. Yogyakarta: Kanisius
- Widyabakti Sabatari dan V. Lilik Hariyanto. (2013). *Upaya Pembelajaran Kewirausahaan Di SMK Potret Komitmen Terhadap Standar Nasional Proses Pendidikan Dan Pembelajaran*, 21, 3
- BLK, Diambil pada tanggal 8 Juni 2017, jam 20.12, dari <http://blk.yogya.go.id>.
- BLK Sleman, Diambil pada tanggal 8 Juni 2017, jam 20.45, dari www.bps.sleman.go.id.
- Anonim, Kursus Menjahit; Diambil pada tanggal 25 Maret 2017, jam 10.16, dari <http://kursusjahityogya.kelas busana wanita.co.id/ 2015/04/p.html> ;
- Mas Min, (2016) , Pengertian, Macam-Macam dan Fungsi Lembaga Pendidikan ; Dimbil pada tanggal 23 Maret 2017, jam 22.51, dari <http://www.pelajaran.co.id/2016/26/pengertian-macam-macam-dan-fungsi-fungsi-lembaga-pendidikan-menurut-para-ahli-terlengkap.html>;
- Sugeng, (2015), Busana wanita dan Jenis-Jenisnya; diambil pada tanggal 16 Agustus 2017, jam 14.22 dari <http://www.kelasbusana wanita.co.id.Busana wanita Wanita Dan Jenis-Jenisnya Kelas Busana wanita.htm>;
- Tian Septian, (2009), Mengenal Jenis-Jenis Metode Pelatihan. Diambil pada tanggal 2 April 2017, jam 20.11 dari <https://www.pelajaran.co.id/2009/12/27/mengenal-jenis-jenis-metode-pelatihan>;

LAMPIRAN

VALIDITASI INSTRUMEN

Surat Permohonan Validasi Instrumen Penelitian

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Sri Chonah Hidayati
Instruktur menjahit

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan ini saya:

Nama : Ratna Kurnianingtyas

NIM : 14513247003

Program Studi: Pendidikan Teknik Boga dan Busana

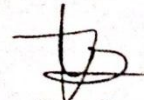
Judul TAS : Pelaksanaan Pelatihan Kursus Menjahit Busana Di Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman Tahun 2017

Dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta,

Pemohon,

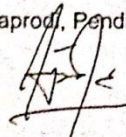


Ratna Kurnianingtyas

NIM 14513247003

Mengetahui,

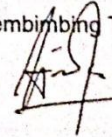
Kaprodi, Pendidikan Teknik Busana



Dr. Widiastuti

NIP.19721115 200003 2 001

Pembimbing TAS



Dr. Widiastuti

NIP. 19721115 200003 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sugiyem M.Pd
NIP : 19751029 200212 2 002
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga Busana

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Ratna Kurnianingtyas
NIM : 14513247003
Program Studi: Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Judul TAS : Pelaksanaan Pelatihan Kursus Menjahit Busana Di Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman Tahun 2017

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

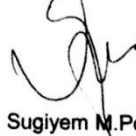
- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
☒ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Validator,



Sugiyem M.Pd

NIP. 19751029 200212 2 002

Catatan:

☐ Beri tanda ✓

Hasil Validasi

Nama Mahasiswa : Ratna Kurnianingtyas

NIM : 14513247003

Judul TAS : Pelaksanaan Pelatihan Kursus Menjahit Busana Di Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman Tahun 2017

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
		① tata letak perlu diperbaiki
		② konsistensi penggunaan istilah
		③ pendirian pengantar tidak boleh disingkat
		④ penggunaan huruf besar dan huruf kecil perlu diperbaiki
		⑤ Panduan wawancara dituliskan dengan poin-poin
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Yogyakarta, 18 Oktober 2017

Validator,



Sugiven M. Pd

NIP. 19751029 200212 2 002

Surat Permohonan Validasi Instrumen Penelitian

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Sri Chonah Hidayati
Instruktur menjahit

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan ini saya:

Nama : Ratna Kurnianingtyas

NIM : 14513247003

Program Studi: Pendidikan Teknik Boga dan Busana

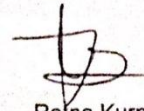
Judul TAS : Pelaksanaan Pelatihan Kursus Menjahit Busana Di Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman Tahun 2017

Dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta,

Pemohon,

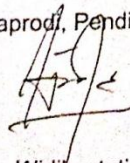


Ratna Kurnianingtyas

NIM 14513247003

Mengetahui,

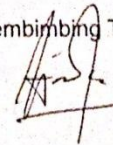
Kaprodi, Pendidikan Teknik Busana



Dr. Widiastuti

NIP.19721115 200003 2 001

Pembimbing TAS



Dr. Widiastuti

NIP. 19721115 200003 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Chonah Hidayati

NIP :

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga Busana

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Ratna Kurnianingtyas

NIM : 14513247003

Program Studi: Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Judul TAS : Pelaksanaan Pelatihan Kursus Menjahit Busana Di Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman Tahun 2017

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

☐

Layak digunakan untuk penelitian

☐

Layak digunakan dengan perbaikan

☐

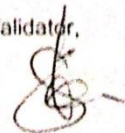
Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Validator,



Sri Chonah Hidayati

NIP.

Catatan:

☐

Beri tanda ✓

Hasil Validasi

Nama Mahasiswa : Ratna kurnianingtyas
Judul TAS : Pelaksanaan Pelatihan Kursus Menjahit Busana Di Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman Tahun 2017
NIM : 14513247003

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Yogyakarta, Oktober 2017

Validator,


Sri Chonah Hidayati

NIP.

LAMPIRAN

**INSTRUMEN DAN HASIL ANGKET,
OBSERVASI**

LEMBAR OBSERVASI

Pelaksanaan Pelatihan Kursus Menjahit Busana

Di Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman

Waktu pengamatan :

Tempat Pengamatan : BLK Sleman

Petunjuk pengisian : Berikan tanda centang (✓) pada kolom YA / TIDAK sesuai dengan kejadian yang terjadi saat pengamatan dan berikan catatan untuk memperjelas kondisi saat pengamatan.

No	Aspek yang diamati	YA	TIDAK
1.	Persiapan <i>Job description</i> sesuai dengan program pelatihan menjahit		
2.	Persiapan materi pelatihan sesuai dengan program pelatihan menjahit		
3.	Persiapan instruktur dalam pelatihan sesuai dengan program menjahit		
4.	Persiapan pelatihan sesuai dengan program pelatihan menjahit		
5.	Jadwal pertemuan sesuai dengan program pelatihan		
6.	Peserta siap mengikuti pelatihan menjahit		
7.	Kurikulum yang digunakan sesuai dengan pelatihan menjahit busana		
8.	Media yang digunakan selama pelatihan berlangsung sesuai dengan materi pelatihan		
9.	Metode pelatihan yang di gunakan sesuai dengan materi pelatihan		
10.	Materi pelatihan menjahit busana sesuai dengan materi pelatihan busana		
11.	Penilaian diambil oleh instruktur		
12.	Tujuan pelaksanaan kursus menjahit tercapai		

LEMBAR ANGKET

Pelaksanaan Pelatihan Kursus Menjahit Busana Di Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman

Mohon saudara memberikan jawaban secara jujur sesuai dengan pikiran dan perasaan saudara. Jawaban saudara akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan memberi resiko apapun bagi saudara. Jawaban jujur saudara akan menjadi data yang sangat berharga dalam penelitian skripsi saya yang berjudul “Pelaksanaan Pelatihan Kursus Menjahit Busana Di Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman “.

A. Identitas Responden

Nama :

B. Petunjuk Pengisian

Mohon saudara memberi tanda centang (√) pada kolom selalu, sering, jarang, atau tidak pernah sesuai dengan apa yang saudara alami sesuai mengikuti pelajaran menjahit busana

Keterangan			
SL	Selalu	Apabila pasti dilakukan pada setiap pertemuan	Skor 4
SR	Sering	Apabila dilakukan hampir pada setiap pertemuan	Skor 3
JR	Jarang	Apabila tidak menentu, kadang dilakukan kadang tidak	Skor 2
TP	Tidak Pernah	Apabila tidak dilakukan samasekali	Skor 1

No.	Aspek yang diamati	SL	SR	JR	TP
1.	Membuka pembelajaran dengan do'a				
2.	Melakukan persensi dengan memanggil nama peserta satu – persatu atau menanyakan siapa saja yang tidak hadir				
3.	Mengecek kesiapan peserta seperti perlengkapan alat dan bahan yang harus dibawa				
4.	Menyampaikan materi apa saja yang akan dipelajari				
5.	Instruktur menjelaskan atau menyampaikan materi dengan jelas				
6.	Menjelaskan tahapan pengerjaan pembuatan busana menggunakan media (ct : menggunakan contoh benda jadi)				
7.	Instruktur memberikan tugas kepada anda				
8.	pengumpulan hasil kerja anda untuk dinilai				

CATATAN :

9. Apa faktor Penggambat yang saudara rasakan dalam pelatihan berlangsung ?

.....
.....
.....
.....

10. Apa faktor Pendorong yang saudara rasakan dalam mengikuti pelatihan berlangsung ?

.....
.....
.....
.....

HASIL OBSERVASI

Pelaksanaan Pelatihan Kursus Menjahit Busana

Di Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman

Waktu pengamatan :19 Oktober 2017

Tempat Pengamatan : BLK Sleman

Petunjuk pengisian : Berikan tanda centang (√) pada kolom YA / TIDAK sesuai dengan kejadian yang terjadi saat pengamatan dan berikan catatan untuk memperjelas kondisi saat pengamatan.

No	Aspek yang diamati	YA	TIDAK	CATATAN
1.	Persiapan <i>Job description</i> sesuai dengan program pelatihan menjahit	√		Yang disiapkan oleh tim pelaksana program pelatihan
2.	Persiapan materi pelatihan sesuai dengan program pelatihan menjahit	√		Disiapkan oleh tim pelaksana program pelatihan, yang sudah dibagikan oleh instruktur
3.	Persiapan instruktur dalam pelatihan sesuai dengan program menjahit	√		Instruktur menyiapkan bahan yang bahan dan alat yang akan digunakan oleh peserta pelatihan. Berupa kain katun, kain kapas, kancing dan benang.
4.	Persiapan pelatihan sesuai dengan program pelatihan menjahit	√		Pelatihan membuat blus
5.	Jadwal pertemuan sesuai dengan program pelatihan	√		Dalam satu hari kegiatan dimulai dari jam 7.30 – 15.00 WIB

6.	Kesiapan peserta pelatihan	√		Membawa alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan, dan mempersiapkan mesin untuk membuat pola, memotong dan menjahit
7.	Kurikulum yang digunakan sesuai dengan pelatihan menjahit busana	√		Kurikulum yang digunakan kurikulum berbasis kompetensi
8.	Media yang digunakan selama pelatihan berlangsung sesuai dengan materi pelatihan	√		Modul dan <i>job sheet</i>
9.	Materi pelatihan menjahit busana sesuai dengan materi pelatihan busana	√		Membuat blus
10.	Metode pelatihan yang di gunakan sesuai dengan materi pelatihan	√		Ceramah dan demonstrasi
11.	Penilaian diambil oleh instruktur		√	
12.	Tujuan pelaksanaan kursus menjahit tercapai	√		Meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta pelatihan

HASIL OBSERVASI

Pelaksanaan Pelatihan Kursus Menjahit Busana

Di Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman

Waktu pengamatan : 22 Oktober 2017

Tempat Pengamatan : BLK Sleman

Petunjuk pengisian : Berikan tanda centang (✓) pada kolom YA / TIDAK sesuai dengan kejadian yang terjadi saat pengamatan dan berikan catatan untuk memperjelas kondisi saat pengamatan.

No	Aspek yang diamati	YA	TIDAK	CATATAN
1.	Persiapan <i>Job description</i> sesuai dengan program pelatihan menjahit		✓	
2.	Persiapan materi pelatihan sesuai dengan program pelatihan menjahit	✓		yaitu kegiatan hasil yang dicapai membuat blus
3.	Persiapan instruktur dalam pelatihan sesuai dengan program menjahit	✓		Instruktur sudah mempersiapkan bahan yang akan digunakan untuk hasil yang dicapai
4.	Persiapan pelatihan sesuai dengan program pelatihan menjahit	✓		Diadakanya kegiatan hasil yang dicapai untuk mengukur kemampuan peserta pelatihan
5.	Jadwal pertemuan sesuai dengan program pelatihan	✓		Dalam satu hari kegiatan dimulai dari jam 7.30 – 15.00 WIB
6.	Kesiapan peserta pelatihan	✓		Membawa alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan hasil yang dicapai

7.	Kurikulum yang digunakan sesuai dengan pelatihan menjahit busana	√		Kurikulum yang digunakan kurikulum berbasis kompetensi
8.	Media yang digunakan selama pelatihan berlangsung sesuai dengan materi pelatihan		√	
9.	Materi pelatihan menjahit busana sesuai dengan materi pelatihan busana		√	
10.	Metode pelatihan yang di gunakan sesuai dengan materi pelatihan		√	
11.	Penilaian diambil oleh instruktur	√		Hasil kerja pelatihan
12.	Tujuan pelaksanaan kursus menjahit tercapai	√		Mengukur kemampuan peserta pelatihan dalam menjahit blus

LEMBAR ANGKET

Pelaksanaan Pelatihan Kursus Menjahit Busana Di Balai Latihan Kerja (BLK)

Mohon saudara memberikan jawaban secara jujur sesuai dengan pikiran dan perasaan saudara. Jawaban saudara akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan memberi resiko apapun bagi saudara. Jawaban jujur saudara akan menjadi data yang sangat berharga dalam penelitian skripsi saya yang berjudul "Pelaksanaan Pelatihan Kursus Menjahit Busana Di Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman".

A. Identitas Responden

Nama : WINARSIH

B. Petunjuk Pengisian

Mohon saudara memberi tanda centang (✓) pada kolom selalu, sering, jarang, atau tidak pernah sesuai dengan apa yang saudara alami sesuai mengikuti pelajaran menjahit busana

Keterangan			
SL	Selalu	Apabila pasti dilakukan pada setiap pertemuan	Skor 4
SR	Sering	Apabila dilakukan hampir pada setiap pertemuan	Skor 3
JR	Jarang	Apabila tidak menentu, kadang dilakukan kadang tidak	Skor 2
TP	Tidak Pernah	Apabila tidak dilakukan samasekali	Skor 1

No.	Aspek yang diamati	SL	SR	JR	TP
1.	Membuka pembelajaran dengan do'a	✓			
2.	Melakukan persensi dengan memanggil nama peserta satu-persatu atau menanyakan siapa saja yang tidak hadir	✓			
3.	Mengecek kesiapan peserta seperti perlengkapan alat dan bahan yang harus dibawa	✓			
4.	Menyampaikan materi apa saja yang akan dipelajari				
5.	Instruktur menjelaskan atau menyampaikan materi dengan jelas	✓			
6.	Menjelaskan tahapan pengerjaan pembuatan busana menggunakan media (ct : menggunakan contoh benda jadi)	✓			

7.	Instruktur memberikan tugas kepada anda	✓			
8.	pengumpulan hasil kerja anda untuk dinilai	✓			

CATATAN :

Apa faktor Penggambat yang saudara rasakan dalam pelatihan berlangsung ?

Tidak ada dr (BLR) . Tp. ketidak PD an saya.

Apa faktor Pendorong yang saudara rasakan dalam mengikuti pelatihan berlangsung ?

Keinginan yg besar untuk bisa berkreasi & menciptakan pekerjaan.

LAMPIRAN

**DATA ANGKET,
OBSERVASI**

ANGKET

No.	Nomor Soal		Soal								JUMLAH
	Skor Butir		1	2	3	4	5	6	7	8	
	Nama Peserta										
1	Welas Asih		4	4	3	4	4	4	4	3	30
2	Nuril		4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	Linfit Nurristia		4	2	4	3	3	4	2	3	25
4	Siti Maryam		4	3	3	4	4	4	3	3	28
5	Harista Sanrarini		4	4	3	4	3	4	4	3	29
6	Nur Hidayah		4	4	3	4	4	4	3	3	29
7	Siti Anifah		4	4	4	4	4	4	3	3	30
8	Wulan Pridayanti		4	3	4	4	4	3	3	4	29
9	Imronah		4	4	4	4	4	4	4	4	32
10	Anik Winarti		4	4	4	4	4	4	4	4	32
11	Genduk Purwanti		4	2	3	4	4	3	4	2	26
12	Winarsih		4	4	4	4	4	4	4	4	32
13	Siti Nurdiah		4	4	3	3	4	4	2	2	26
14	Umi Latifah		4	4	3	4	4	4	4	4	31
15	Rita Nurcahyaningih		4	4	3	4	4	4	3	3	29

Pembuatan tabel distribusi frekuensi :

- a. Data minimal = 25 dan maksimal = 32
- b. Range (R) = H-L=1 = data terbesar – data terkecil + 1 = 32 – 25 +1 = 8
- c. Banyaknya kelas = 4
- d. Panjang kelas, $P = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} = \frac{8}{4} = 2$
- e. Menentukan ujung kelas interval = 25
- f. Menghitung distribusi frekuensi dengan bantuan tabel

Banyaknya kelas = 4

Panjang kelas = 2

Batas bawah kelas = 25

Batas kelas atas = 32

Kelas Ke -	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
1.	25 – 26	3	20 %
2.	27 – 28	1	6,7 %
3.	29 - 30	6	40 %
4.	31 – 32	5	33,3 %
Jumlah		15	100%

Persiapan

Mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal + minimal) = $\frac{1}{2}$ (12 + 9) = 10,5

SD Ideal (SD_i) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal – minimal) = $\frac{1}{2}$ (12 – 9) = 1,5

Sangat tinggi $X \geq (M_i + I.SD_i) = X \geq (10,5 + 1,5) = 12$

Tinggi $(M_i + I.SD_i) > x \geq 12 > x \geq 10,5$

Rendah $M_i > x \geq (M_i - I.SD_i) = 10,5 > x \geq 9$

Sangat rendah $x < (M_i - I.SD_i) = x < 9$

Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
$X \geq 12$	4	33,3%	Sangat Baik
$12 > x \geq 10,5$	7	58,3 %	Baik
$10,5 > x \geq 9$	1	8,3 %	Cukup
$x < 9$	0	0	Kurang Baik
	15	100%	

Pelaksanaan

Mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal + minimal) = $\frac{1}{2}$ (16 + 12) = 14

SD Ideal (SD_i) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal – minimal) = $\frac{1}{2}$ (16 – 12) = 2

Sangat tinggi $X \geq (M_i + I.SD_i) = X \geq (14 + 2) = 16$

Tinggi $(M_i + I.SD_i) > x \geq 16 > x \geq 14$

Rendah $M_i > x \geq (M_i - I.SD_i) = 14 > x \geq 12$

Sangat rendah $x < (M_i - I.SD_i) = x < 12$

Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
$X \geq 16$	6	40 %	Sangat Baik
$15,9 > x \geq 14$	7	46,6 %	Baik
$13,9 > x \geq 12$	1	6,6 %	Cukup
$x < 12$	1	6,6 %	Kurang Baik
	15	100	

Hasil yang dicapai

Mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal + minimal) = $\frac{1}{2}$ (4 + 2) = 3

SD Ideal (SD_i) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal – minimal) = $\frac{1}{2}$ (4 – 2) = 1

Sangat tinggi $X \geq (M_i + I.SD_i) = X \geq (3 + 1) = 4$

Tinggi $(M_i + I.SD_i) > x \geq 4 > x \geq 3$

Rendah $M_i > x \geq (M_i - I.SD_i) = 3 > x \geq 2$

Sangat rendah $x < (M_i - I.SD_i) = x < 2$

Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
$X \geq 4$	6	40 %	Sangat Baik
$3,9 > x \geq 3$	7	46,6 %	Baik
$2,9 > x \geq 2$	2	13,3 %	Cukup
$x < 2$	0	0	Kurang Baik
	15	100	

Total

N	Valid	15
	Mising	0
Mean		29.33333
Median		29
Mode		32
Sid. Deviallon		2.319688
Minimum		25
Maximum		32
Sum		440

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

SILABUS

MATERI

KEGIATAN PELATIHAN





Wawancara dengan instruktur

1.5 Unit Kompetensi
Kode Unit
Perkiraan Waktu Pelatihan

: Membuat Pola Busana dengan Teknik Konstruksi (Pattern Making)
: GAR.CM02.003.01
: 62 Jampel @ 45 menit

Elemen	Kriteria	Indikator	Materi			Perkiraan Waktu Pelatihan (jampel)	
			Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	Peng- tahan	Keteram- pilan
1. Menggambar pola dasar	1.1 Alat gambar pola dan tempat kerja disiapkan sesuai dengan standar ergonomic.	Dapat menjelaskan cara menyiapkan alat gambar pola dan tempat kerja sesuai dengan standar ergonomic Mampu menyiapkan alat gambar pola dan tempat kerja sesuai dengan standar ergonomic Harus cermat, teliti dan taat asas	Cara menyiapkan alat gambar pola dan tempat kerja sesuai dengan standar ergonomic	Menyiapkan alat gambar pola dan tempat kerja sesuai dengan standar ergonomic	Cermat Teliti Taataas	3	12
	1.2 Pola dibuat sesuai ukuran badan dengan menggunakan alat gambar pola yang tepat sesuai standar yang berlaku di industri.	Dapat menjelaskan cara membuat pola sesuai ukuran badan Mampu membuat pola sesuai ukuran badan Dapat menjelaskan cara menggunakan alat gambar pola yang tepat sesuai standar yang berlaku di industri Mampu menggunakan alat gambar pola yang tepat sesuai standar yang berlaku di industri	Cara membuat pola sesuai ukuran badan Cara menggunakan alat gambar pola yang tepat sesuai standar yang berlaku di industri	Membuat pola sesuai ukuran badan Menggunakan alat gambar pola yang tepat sesuai standar yang berlaku di industri	Cermat Teliti Taataas		
	1.3 Merancang tata letak agar efektif.	Dapat menjelaskan cara merancang tata letak yang efektif	Cara merancang tata letak yang efektif	Merancang tata letak yang efektif	Cermat Teliti		
	1.4 Mempersiapka n bahan untuk layak potong.	Dapat menjelaskan cara menyiapkan bahan untuk layak potong Mampu menyiapkan bahan untuk layak potong	Cara menyiapkan bahan untuk layak potong	Menyiapkan bahan untuk layak potong	Cermat Teliti		
Asesmen							

2. Mengubah pola dasar sesuai desain.	2.1 Pola dasar diubah sesuai desain dan ukuran pemesan dengan diberikan sentuhan estetik	Dapat menjelaskan cara merubah pola sesuai desain dan ukuran pemesan dengan sentuhan estetik sesuai SOP Mampu merubah pola sesuai desain dan ukuran pemesan dengan sentuhan estetik sesuai SOP	Cara merubah pola sesuai desain dan ukuran pemesan dengan sentuhan estetik sesuai SOP	Merubah pola sesuai desain dan ukuran pemesan dengan sentuhan estetik sesuai SOP	Cermat Teliti Taat	2	11
	2.2 Pola dilengkapi tanda-tanda pola sesuai SOP yang digunakan oleh industri setempat	Dapat menjelaskan cara melengkapi pola dengan tanda-tanda pola sesuai dengan SOP industri setempat Mampu melengkapi pola dengan tanda-tanda pola sesuai dengan SOP industri setempat Harus cermat, teliti dan taat asas	Cara melengkapi pola dengan tanda-tanda pola sesuai dengan SOP industri setempat	Melengkapi pola dengan tanda-tanda pola sesuai dengan SOP industri setempat	Cermat Teliti Taat asas		
Asesmen							

Elemen	Kriteria	Indikator	Materi Pelatihan			Perkiraan Waktu Pelatihan (jampel)	
			Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	Peng- ta- huan	Keteram- pilan
3. Memeriksa pola.	3.1 Ukuran bagian- bagian pola diperiksa sesuai ukuran pemesan dan diperbaiki bila perlu.	Dapat menjelaskan cara memeriksa ukuran bagian-bagian pola sesuai ukuran pemesan Mampu memeriksa ukuran bagian-bagian pola sesuai ukuran pemesan Dapat menjelaskan cara memperbaiki ukuran bagian- bagian pola yang tidak sesuai dengan ukuran pemesan	Cara memeriksa ukuran bagian-bagian pola sesuai ukuran pemesan Cara memperbaiki ukuran bagian-bagian pola yang tidak sesuai dengan ukuran pemesan	Memeriksa ukuran bagian-bagian pola sesuai ukuran pemesan Memperbaiki ukuran bagian-bagian pola yang tidak sesuai	Cermat Teliti Taat asas	2	11
	3.2 Garis dan bentuk pola diperiksa sesuai dengan desain	Dapat menjelaskan cara memeriksa garis dan bentuk pola sesuai dengan desain	Cara memeriksa garis dan bentuk pola sesuai dengan desain	Memeriksa garis dan bentuk pola sesuai dengan desain	Cermat Teliti		
	3.3 Tanda-tanda keterangan pola diperiksa sesuai dengan kebutuhan.	Dapat menjelaskan cara memeriksa tanda-tanda keterangan pola sesuai dengan kebutuhan Mampu memeriksa tanda- tanda keterangan pola sesuai dengan kebutuhan	Cara memeriksa tanda-tanda keterangan pola sesuai dengan kebutuhan	Memeriksa tanda-tanda keterangan pola sesuai dengan kebutuhan	Cermat Teliti Taat asas		

4. Menggantung pola.	4.1 Pola digunting tepat pada garis pola sesuai prosedur kesehatan dan	Dapat menjelaskan cara menggantung pola tepat pada garis pola sesuai prosedur K3 Mampu menggantung pola tepat pada garis pola sesuai prosedur K3	Cara menggantung pola tepat pada garis pola sesuai prosedur K3	Menggantung pola tepat pada garis pola sesuai prosedur K3	Cermat Teliti Taah asas	2	8
	4.2 Alat dipilih dengan tepat sesuai kebutuhan.	Dapat menjelaskan cara memilih alat sesuai dengan kebutuhan Mampu memilih alat sesuai dengan kebutuhan	Cara memilih alat sesuai dengan kebutuhan	Memilih alat sesuai dengan kebutuhan	Cermat Teliti Taah asas		
5. Melakukan uji coba pola.	5.1 Pola diujicoba dengan menggunakan bahan blacu atau bahan sesungguhnya pada dress form atau langsung pada tubuh pemesan sesuai	Dapat menjelaskan cara melakukan uji coba dengan menggunakan bahan blacu atau bahan sesungguhnya pada dress form atau langsung pada tubuh pemesan sesuai prosedur Mampu melakukan uji cobadengan menggunakan bahan blacu atau bahan sesungguhnya pada dress form atau langsung pada tubuh pemesan sesuai prosedur	Cara melakukan uji coba dengan menggunakan bahan blacu atau bahan sesungguhnya pada dress form atau langsung pada tubuh pemesan sesuai prosedur	Melakukan uji coba dengan menggunakan bahan blacu atau bahan sesungguhnya pada dress form atau langsung pada tubuh pemesan sesuai prosedur	Cermat Teliti Taah asas	2	6
	5.2 Pola diperbaiki sesuai dengan perubahan ketepatan letak bagian-bagian dan desain busana dilengkapidengan tanda- tanda pola.	Dapat menjelaskan cara memperbaiki pola sesuai dengan perubahan ketepatan letak bagian-bagian dan desain busana dilengkapidengan tanda- tanda pola. Mampu memperbaiki pola sesuai dengan perubahan ketepatan letak bagian- bagian dan desain busana dilengkapidengan tanda- tanda pola. Harus cermat, teliti dan taah asas	Cara memperbaiki pola sesuai dengan perubahan ketepatan letak bagian-bagian dan desain busana dilengkapidengan tanda-tanda pola	Memperbaiki pola sesuai dengan perubahan ketepatan letak bagian-bagian dan desain busana dilengkapidengan tanda-tanda pola	Cermat Teliti Taah asas		
Asesmen							
6. Menyimpan pola.	6.1 Jumlah pola diperiksa berdasarkan desain.	Dapat menjelaskan cara memeriksa jumlah pola berdasarkan desain	Cara memeriksa jumlah pola berdasarkan desain	Memeriksa jumlah pola berdasarkan desain	Cermat Teliti	1	2

6.2	Pola dikemas, dilengkapi dengan identitas Pelanggan	Dapat menjelaskan cara melakukan pengemasan pola dilengkapi dengan identitas pelanggan	Cara melakukan pengemasan pola dilengkapi dengan identitas pelanggan	Melakukan pengemasan pola dilengkapi dengan identitas pelanggan	Cermat Teliti
6.3	Pola disimpan sesuai standar yang berlaku.	Dapat menjelaskan cara menyimpan pola sesuai standar yang berlaku Mampu menyimpan pola sesuai standar yang berlaku	Cara menyimpan pola sesuai standar yang berlaku	Menyimpan pola sesuai standar yang berlaku	Cermat Teliti

1.6 Unit Kompetensi : Memotong Bahan (Cutting) Kode Unit : GAR.CM02.007.01

Perkiraan Waktu Pelatihan : 21 Jampel @ 45 menit

			Materi Pelatihan			Perkiraan Waktu Pelatihan (jampel)	
			Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	Peng- ta- huan	Keteram- pilan
Flemen	Kriteria	Indikator					
1. Menyiapkan tempat kerja (meja,alat dan lain-lain)	1.1 Meja potong disiapkan sesuai dengan per-syaratan ergonomic.	Dapat menjelaskan cara menyiapkan meja potong sesuai dengan per-syaratn ergonomic Mampu menyiapkan mejapotong sesuai dengan per- syaratn ergonomic	Cara menyiapkan meja potong sesuai dengan per- syaratn ergonomic	Menyiapkan meja potong sesuai dengan per-syaratn ergonomic	Cermat Teliti Taat asas	20 ‘	1
	1.2 Alat potong disiapkan dalam kondisi siap pakai yaitu bersih dan tajam	Dapat menjelaskan cara menyiapkan alat potong disiapkan dalam kondisi siap pakai yaitu bersih dan tajam Mampu menyiapkan alat potong disiapkan	Cara menyiapkan alat potong disiapkan dalam kondisi siap pakai yaitu bersih dan tajam	Menyiapkan alat potong disiapkan dalam kondisi siap pakai yaitu bersih dan tajam	Cermat Teliti Taat asas		
	1.3 Alat pendukung (jarum pentul dan pemberat) disiapkan sesuai kebutuhan	Dapat menjelaskan cara menyiapkan alat pendukung (jarum pentul dan pemberat) sesuai kebutuhan Mampu menyiapkan alat pendukung (jarum pentul dan pemberat) sesuai kebutuhan	Cara menyiapkan alat pendukung (jarum pentul dan pemberat) sesuai kebutuhan	Menyiapkan alat pendukung (jarum pentul dan pemberat) sesuai kebutuhan	Cermat Teliti Taat asas		
Asesmen							

			Materi Pelatihan			Perkiraan Waktu Pelatihan (jampel)	
Elemen	Kriteria	Indikator	Pengetahuan	Keterampilan	Sikan	Penge- tahuan	Keteram- pilan
2. Menyiapkan bahan	2.1 Kualitas dan kuantitas bahan diperiksa disesuaikan dengan pesanan, desain dan iumlah kebutuhan bahan	Dapat menjelaskan cara menyesuaikan kualitas dan kuantitas pesanan, desain dan jumlah kebutuhan bahan	Cara menyesuaikan kualitas dan kuantitas pesanan, desain dan jumlah kebutuhan bahan	Menyesuaikan kualitas dan kuantitas pesanan, desain dan jumlah kebutuhan bahan	Cermat Teliti Taat asas	‘	2 0 2
	2.2 Bahan diperiksa, jika terdapat kerusakan agar memberi tanda dan melaporkannya	Dapat menjelaskan cara memeriksa bahan jika terdapat kerusakan agar memberi tanda dan melaporkannya Mampu memeriksa bahan jika terdapa	Cara memeriksa bahan jika terdapat kerusakan agar memberi tanda dan melaporkannya	Memeriksa bahan jika terdapat kerusakan agar memberi tanda dan melaporkannya	Cermat Teliti Taat asas		
3. Meletakkan pola diatas bahan	3.1 Jumlah pola diperiksa sesuai desain identitas pelanggan	Dapat menjelaskan cara memeriksa jumlah pola sesuai desain identitas pelanggan	Cara memeriksa jumlah pola sesuai desain identitas pelanggan	Memeriksa jumlah pola sesuai desain identitas pelanggan	Cermat Teliti		
	3.2 Bahan dibentangkan, serat kain diluruskan dan diratakan	Dapat menjelaskan cara membentangkan bahan, meluruskan dan meratakan serat kain	Cara membentangkan bahan, meluruskan dan meratakan serat kain	Membentangkan bahan, meluruskan dan meratakan serat kain	Cermat Teliti		
	3.3 Arah serat kain, corak kain dan tekstur diperhatikan sesuai dengan desain dan	Dapat menjelaskan cara menyesuaikan arah serat kain, corak kain dan tekstur sesuai dengan desain dan memperhatikan efisiensi	Cara menyesuaikan arah serat kain, corak kain dan tekstur sesuai dengan desain dan memperhatikan efisiensi	Menyesuaikan arah serat kain, corak kain dan tekstur sesuai dengan desain dan memperhatikan efisiensi	Cermat Teliti Taat asas		
	3.4 Rancangan pola diatas bahan ditambah kampuh dan diberi tanda pola	Dapat menjelaskan cara merancang pola diatas bahan ditambah kampuh dan diberi tanda pola Mampu merancang pola diatas bahan ditambah kampuh dan diberi tanda pola	Cara merancang pola diatas bahan ditambah kampuh dan diberi tanda pola	Merancang pola diatas bahan ditambah kampuh dan diberi tanda pola	Cermat Teliti Taat asas		
Asesmen							

Elemen	Kriteria	Indikator Unjuk Kerja	Materi Pelatihan			Perkiraan Waktu Pelatihan	
			Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	Peng- ta- huan	Keteram- - pilan
4. Memotong	4.1 Bahan dipotong tepat pada garis kampuh sesuai standar	Dapat menjelaskan cara memotong bahan tepat pada garis kampuh sesuai standar yang berlaku Mampu memotong bahan tepat pada garis kampuh sesuai standar yang berlaku	Cara memotong bahan tepat pada garis kampuh sesuai standar yang berlaku	Memotong bahan tepat pada garis kampuh sesuai standar yang berlaku	Cermat Teliti	25 '	5
	4.2 Hasil potongan bahan rata bagian atas dan bawah	Dapat menjelaskan cara memeriksa hasil potongan bahan rata, bagian atas dan bawah sama sesuai dengan bentuk pola Mampu memeriksa hasil potongan bahan rata, bagian atas dan bawah sama sesuai dengan bentuk pola	Cara memeriksa hasil potongan bahan rata, bagian atas dan bawah sama sesuai dengan bentuk pola	Memeriksa hasil potongan bahan rata, bagian atas dan bawah sama sesuai dengan bentuk pola	Cermat Teliti		
	4.3 K3 diterapkan pada setiap kegiatan	Dapat menjelaskan cara menerapkan K3 pada setiap kegiatan Mampu menerapkan K3 pada setiap kegiatan	Cara menerapkan K3 pada setiap kegiatan	Menerapkan K3 pada setiap kegiatan	Cermat Teliti		
5. Memindahkan tanda-tanda pola pada bahan	5.1 Alat pemberi tanda disiapkan dan sesuai dengan tekstur dan warna bahan	Dapat menjelaskan cara menyiapkan dan menyesuaikan alat pemberi tanda dengan tekstur dan warna bahan Mampu menyiapkan dan menyesuaikan alat pemberi tanda dengan tekstur dan warna bahan	Cara menyiapkan dan menyesuaikan alat pemberi tanda dengan tekstur dan warna bahan	Menyiapkan dan menyesuaikan alat pemberi tanda dengan tekstur dan warna bahan	Cermat Teliti	25 '	5
	5.2 Tanda – tanda pola dipindahkan pada bahan berdasarkan kebutuhan penjahitan sesuai dengan standar yang berlaku	Dapat menjelaskan cara memindahkan tanda-tanda pola pada bahan berdasarkan kebutuhan penjahitan sesuai dengan standar yang berlaku Mampu memindahkan tanda-tanda pola pada bahan berdasarkan kebutuhan penjahitan sesuai dengan standar yang berlaku	Cara memindahkan tanda-tanda pola pada bahan berdasarkan kebutuhan penjahitan sesuai dengan standar yang berlaku	Memindahkan tanda-tanda pola pada bahan berdasarkan kebutuhan penjahitan sesuai dengan standar yang berlaku	Cermat Teliti Taati		

	5.3 K3 diterapkan pada setiap kegiatan	Dapat menjelaskan cara menerapkan K3 pada setiap kegiatan Mampu menerapkan K3 pada setiap kegiatan	Cara menerapkan K3 pada setiap kegiatan	Menerapkan K3 pada setiap kegiatan	Cermat Teliti		
Asesmen							
6. Mengemas	6.1 Pola dilepaskan dari bahan sesuai dengan urutan nomor pola	Dapat menjelaskan cara melepaskan pola dari bahan sesuai dengan urutan nomor pola	Cara melepaskan pola dari bahan sesuai dengan urutan nomor pola	Melepaskan pola dari bahan sesuai dengan urutan nomor pola	Cermat Teliti	20 '	1
	6.2 Potongan bahan dikemas dalam kemasan atau diikat dilengkapi dengan identitas yang diperlukan	Dapat menjelaskan cara mengemas potongan bahan dalam kemasan atau diikat dilengkapi dengan identitas yang diperlukan Mampu mengemas potongan bahan dalam kemasan atau diikat	Cara mengemas potongan bahan dalam kemasan atau diikat dilengkapi dengan identitas yang diperlukan	Mengemas potongan bahan dalam kemasan atau diikat dilengkapi dengan identitas yang diperlukan	Cermat Teliti		
Asesmen							

1.7 Unit Kompetensi : Menjahit Dengan Mesin (Sewing)
Kode Unit : GAR.CM02.008.01
Perkiraan Waktu Pelatihan : 110 Jampel @ 45 menit

Elemen Kompetensi	Kriteria	Indikator	Materi Pelatihan			Perkiraan Waktu Pelatihan (jampel)	
			Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	Peng- ta- huan	Keteram- pilan
	2.2 Tegangan benang diatur sesuai dengan spesifikasi bahan	Dapat menjelaskan cara mengatur tegangan benang sesuai dengan spesifikasi bahan Mampu mengatur tegangan benang sesuai dengan spesifikasi	Cara mengatur tegangan benang sesuai dengan spesifikasi bahan	Mengatur tegangan benang sesuai dengan spesifikasi bahan	Cermat Teliti		

	2.3 Jarak setikan diatur sesuai dengan spesifikasi bahan	Dapat menjelaskan cara mengatur jarak setikan sesuai dengan spesifikasi bahan	Cara mengatur jarak setikan sesuai dengan spesifikasi bahan	Mengatur jarak setikan sesuai dengan spesifikasi bahan	Cermat Teliti		
	2.4 Jarum jahit dipasang sesuai prosedur	Dapat menjelaskan cara memasang jarum jahit sesuai prosedur	Cara memasang jarum jahit sesuai prosedur	Memasang jarum jahit sesuai prosedur	Cermat		
	2.5 Kumparan dan skoci dipasang pada rumah skoci sesuai	Dapat menjelaskan cara memasang kumparan dan skoci pada rumah skoci sesuai prosedur	Cara memasang kumparan dan skoci pada rumah skoci sesuai	Memasang kumparan dan skoci pada rumah skoci sesuai	Cermat		
	2.6 Benang jahit bagian atas dipasang pada mesin jahit sesuai prosedur.	Dapat menjelaskan cara memasang benang jahit bagian atas pada mesin jahit sesuai dengan prosedur	Cara memasang benang jahit bagian atas pada mesin jahit sesuai dengan prosedur	Memasang benang jahit bagian atas pada mesin jahit sesuai dengan prosedur	Cermat Teliti		
3. Mengoperasikan mesin jahit.	3.1 Setikan mesin dicobakan pada kain tepat	Dapat menjelaskan cara mengoperasikan mesin jahit pada garis lurus , lengkung, sudut dan lain-lain Mampu mengoperasikan mesin jahit pada garis lurus lengkung	Cara mengoperasikan mesin jahit pada garis lurus , lengkung, sudut dan lain-lain	Mengoperasikan mesin jahit pada garis lurus , lengkung, sudut dan lain-lain	Cermat Teliti	2	2 0
	3.2 Jahitan diperiksa apakah setikan sudah sesuai dengan standar jahitan jenis bahan,	Dapat menjelaskan cara mengatur setikan mesin jahit sesuai jenis bahan Mampu memeriksa setikan apakah sudah sesuai standar jahitan jenis bahan	Cara mengatur setikan mesin jahit sesuai jenis bahan	Memeriksa setikan apakah sudah sesuai standar jahitan jenis bahan	Cermat Teliti		
4. Menjahit bagian-bagian busana.	4.1 Bagian-bagian busana diperiksa kelengkapannya a	Dapat menjelaskan cara memeriksa kelengkapan bagian-bagian busana sesuai desain	Cara memeriksa kelengkapan bagian-bagian busana sesuai desain	Memeriksa kelengkapan bagian-bagian busana sesuai desain	Cermat Teliti	4	4 0

Elemen	Kriteria	Indikator	Materi Pelatihan			Perkiraan Waktu Pelatihan (jampel)	
			Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	Peng- ta- huan	Keteram- pilan
	4.2 Bagian-bagian busana dijahit sesuai prosedur.	Dapat menjelaskan cara menjahit bagian-bagian busana sesuai prosedur	Cara menjahit bagian-bagian busana sesuai prosedur	Menjahit bagian-bagian busana sesuai prosedur	Cermat Teliti		
	4.3 Busana diselesaikan sesuai dengan teknik menjahit yang tepat.	Dapat menjelaskan cara menyelesaikan busana sesuai dengan teknik menjahit yang tepat Mampu menyelesaikan busana dengan teknik menjahit	Cara menyelesaikan busana sesuai dengan teknik menjahit yang tepat	Menyelesaikan busana sesuai dengan teknik menjahit yang tepat	Cermat Teliti		
	4.4 Sikap kerja disesuaikan dengan kesehatan dan keselamatan kerja.	Dapat menjelaskan cara menerapkan sikap kerja sesuai dengan K3	Cara menerapkan sikap kerja sesuai dengan K3	Menerapkan sikap kerja sesuai dengan K3	Teliti Cermat		
Asesmen							

1.8 Unit Kompetensi
Kode Unit

: Menyelesaikan Busana Dengan Jahitan Tangan (Hand Sewing)
: GAR.CM02.009.01

Perkiraan Waktu Pelatihan

: 4 Jampel @ 45 menit

Elemen			Materi Pelatihan			Perkiraan Waktu Pelatihan (jampel)	
			Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	Peng- ta- huan	Keteram- pilan
1. Menyiapkan tempat kerja dan alat.	1.1 Tempat kerja disiapkan dengan memperhatikan K 3	Dapat menjelaskan cara menyiapkan tempat kerja dengan memperhatikan K3 Mampu menyiapkan tempat kerja sesuai dengan prosedur K3	Cara menyiapkan tempat kerja dengan memperhatikan K3	Menyiapkan tempat kerja dengan memperhatikan K3	Cermat Teliti	20 '	20 '
	1.2 Peralatan jahit yang layak pakaidisiapkan sesuai dengan kebutuhan	Dapat menjelaskan cara menyiapkan perlatan jahit yang layak pakai sesuai dengan kebutuhan Mampu menyiapkan alat jahit yang layak pakai sesuai kebutuhan	Cara menyiapkan perlatan jahit yang layak pakai sesuai dengan kebutuhan	Menyiapkan perlatan jahit yang layak pakai sesuai dengan kebutuhan	Cermat Teliti		
	1.3 Busana dan bahan-bahan pelengkap, disiapkan sesuai kebutuhan	Dapat menjelaskan cara menyiapkan busana dan bahan-bahan pelengkap sesuai kebutuhan Mampu menyiapkan bahan pelengkap dan finishing sesuai kebutuhan	Cara menyiapkan busana dan bahan-bahan pelengkap sesuai kebutuhan	Menyiapkan busana dan bahan-bahan pelengkap sesuai kebutuhan	Cermat Teliti		
Asesmen							

2. Menjahit busana dengan alat jahit tangan	2.1 Alat jahit tangan digunakan sesuai dengan fungsi dengan sikap kerja yang benar	Dapat menjelaskan cara menggunakan alat jahit tangan sesuai dengan fungsinya dengan sikap kerja yang benar Mampu menggunakan alat jahit tangan sesuai dengan fungsinya dengan sikap kerja yang benar	Cara menggunakan alat jahit tangan sesuai dengan fungsinya dengan sikap kerja yang benar	Menggunakan alat jahit tangan sesuai dengan fungsinya dengan sikap kerja yang benar	Cermat Teliti Taati asas	50 '	50 '
	2.2 Penyelesaian pelengkap busana dikerjakan dengan teknik jahit yang sesuai	Dapat menjelaskan cara melakukan penyelesaian pelengkap busana sesuai dengan teknik jahit yang benar Mampu menyelesaikan pelengkap busana sesuai dengan	Cara melakukan penyelesaian pelengkap busana sesuai dengan teknik jahit yang benar	Melakukan penyelesaian pelengkap busana	Cermat Teliti		
	2.3 Pemasangan pelengkap busana diperhatikan kerapian dan kebersihannya	Dapat menjelaskan cara memasang pelengkap busana dengan rapi dan bersih	Cara memasang pelengkap busana dengan rapi dan bersih	Memasang pelengkap busana dengan rapi dan bersih	Cermat Teliti		

3. Memelihara dan menyimpan alat jahit tangan.	3.1 Alat jahit tangan disimpan sesuai SOP.	Dapat menjelaskan cara menyimpan alat jahit tangan sesuai dengan SOP	Cara menyimpan alat jahit tangan sesuai dengan SOP	Menyimpan alat jahit tangan sesuai dengan SOP	Cermat Teliti	20 ‘ 20 ‘
	3.2 Alat jahit dipelihara secara periodik sesuai SOP	Dapat menjelaskan cara memelihara alat jahit secara periodik sesuai dengan SOP	Cara memelihara alat jahit secara periodik sesuai dengan SOP	Memelihara alat jahit secara periodik sesuai dengan SOP	Cermat Teliti	
	3.3 Alat jahit dicatat sesuai inventaris.	Dapat menjelaskan cara melakukan inventarisasi alat jahit Mampu melaksanakan Inventarisasi alat jahit Harus cermat, teliti dan taat asas	Cara melakukan inventarisasi alat jahit	Melakukan inventarisasi alat jahit	Cermat Teliti Taat asas	
Asesmen						

1.9 Unit Kompetensi : Melakukan Pengepresan
(Pressing) Kode Unit

Kode unit kompetensi : GAR.CM02.010.01

Perkiraan Waktu Pelatihan : 5 Jampel @ 45 menit

Elemen	Kriteria	Indikator	Materi			Perkiraan Waktu Pelatihan (jampel)	
			Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	Peng- tahan	Keteram- pilan
1. Menyiapkan tempat dan alat kerja	1.1 Tempat kerja disiapkan sesuai dengan standar ergonomis	Dapat menjelaskan cara menyiapkan tempat kerja sesuai dengan standar ergonomis	Cara menyiapkan tempat kerja sesuai dengan standar ergonomis	Menyiapkan tempat kerja sesuai dengan standar	Cermat Teliti	20 '	15 '
	1.3 Alat press dibersihkan dan diperiksa sesuai dengan SOP.	Dapat menjelaskan cara membersihkan dan memeriksa alat pres sesuai dengan SOP Mampu membersihkan dan memeriksa alat pres sesuai dengan SOP	Cara membersihkan dan memeriksa alat pres sesuai dengan SOP	Membersihkan dan memeriksa alat pres sesuai dengan SOP	Cermat Teliti Taat asas		
2. Mengerjakan Pengepresan	2.1 Pekerjaan ditempatkan pada mesin sesuai dengan persyaratan produk dan SOP.	Dapat menjelaskan cara menempatkan pekerjaan pada mesin sesuai dengan persyaratan produk dan SOP Mampu menempatkan pekerjaan pada mesin sesuai dengan persyaratan produk dan SOP	Cara menempatkan pekerjaan pada mesin sesuai dengan persyaratan produk dan SOP	Menempatkan pekerjaan pada mesin sesuai dengan persyaratan produk dan SOP	Cermat Teliti Taat asas	30 '	

	2.2 Alat mesin press setelah digunakan semua tombol di off kan (dimatikan).	Dapat menjelaskan cara mengontrol alat mesin press setelah diguna kan semua tombol di offkan (dimatikan) Mampu mengontrol alat mesin press setelah digunakan semua tombol di offkan (dimatikan)	Cara mengontrol alat mesin press setelah diguna kan semua tombol di offkan (dimatikan)	Mengontrol alat mesin press setelah diguna kan semua tombol di offkan (dimatikan)	Cermat Teliti Taat asas		
	2.3 Alat mesin press setelah digunakan dipastikan sudah aman dari bahaya listrik.	Dapat menjelaskna cara memastikan alat mesin press setelah digunakan sudah aman dari bahaya listrik. Mampu memastikan alat mesin press setelah digunakan sudah aman dari bahaya listrik	Cara memastikan alat mesin press setelah digunakan sudah aman dari bahaya listrik	Memastikan alat mesin press setelah digunakan sudah aman dari	Cermat Teliti Taat asas		
3. Menyerahkan pekerjaan pengepresan	3.1 Kegiatan penolakan atau kesalahan dilaporkan dan atau dicatat sesuai SOP.	Dapat menjelaskan cara melaporkan kegiatan penolakan atau kesalahan dan atau dicatat sesuai SOP. Mampu melaporkan kegiatan penolakan atau kesalahan dan	Cara melaporkan kegiatan penolakan atau kesalahan dan atau dicatat sesuai SOP	Melaporkan kegiatan penolakan atau kesalahan dan	Cermat Teliti	20 '	15 '
	3.2 Kegiatan pencegahan dilakukan untuk menghinda ri pengulangan kesalahan dicatat sesuai SOP.	Dapat menjelaskan cara melakukan kegiatan pencegahan untuk menghindari pengulangan kesalahan dicatat sesuai SOP Mampu melakukan kegiatan pencegahan untuk menghindari	Cara melakukan kegiatan pencegahan untuk menghindari pengulangan kesalahan dicatat sesuai SOP	Melakukan kegiatan pencegahan untuk menghindari pengulangan	Cermat Teliti		
	3.3 Setelah pekerjaan pengepresan dilakukan, pakaian disimpan sesuai dengan peraturan perusahaan.	Dapat menjelaskan cara melakukan pekerjaan pengepresan, pakaian disimpan sesuai dengan peraturan perusahaan. Mampu melakukan pekerjaan pengepresan, pakaian disimpan sesuai dengan peraturan perusahaan.	Cara melakukan pekerjaan pengepresan, pakaian disimpan sesuai dengan peraturan perusahaan	Melakukan pekerjaan pengepresan, pakaian disimpan sesuai dengan peraturan perusahaan	Cermat Teliti Taat asas		

Elemen	Kriteria	Indikator	Materi			Perkiraan Waktu Pelatihan (jampel)	
			Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	Peng- tahan	Keteram- pilan
4. Menerapkan praktik Keselamatan dan kesehatan kerja	4.1 Keselamatan dan kesehatan kerja diterapkan sesuai SOP.	Dapat menjelaskan cara menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja sesuai SOP	Cara menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja sesuai	Menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja sesuai SOP	Cermat Teliti	20 '	15 '
	4.2 Kecelakaan kecil terhadap keselamatan individu dihindari sesuai kebijakan dan SOP	Dapat menjelaskan cara menghindari kecelakaan kecil terhadap keselamatan individu sesuai kebijakan dan SOP Mampu menghindari kecelakaan kecil terhadap keselamatan	Cara menghindari kecelakaan kecil terhadap keselamatan individu sesuai kebijakan dan SOP	Menghindari kecelakaan kecil terhadap keselamatan individu sesuai kebijakan dan SOP	Cermat Teliti		
Asesmen							

Materi Dari Modul

A. Teknik Menjahit komponen Pola

Menjahit Pakaian adalah proses penggabungan komponen-komponen pola dengan menggunakan mesin jahit dan menghasilkan pakaian jadi (siap pakai)

Ada dua jenis system menjahit yaitu system tailor (penjahit) dan garmen, keduanya mempunyai karakteristik yang berbeda.

➤ Menjahit pakaian system Tailor.

Menjahit pakaian satu set komponen pola diselesaikan (dijahit) oleh 1 orang penjahit, tidak ditentukan target, selama proses menjahit tidak dicek oleh bagian Quality Control

➤ Menjahit pakaian system Garmen

Menjahit pakaian system ban berjalan, menjahitnya sesuai dengan lay out (flow chart), setiap operator menjahit secara khusus bagian/komponen pola dari pakaian tersebut, hasil pakaian sesuai dengan sample dan work sheet, hasil pakaian sesuai target yang telah ditentukan dan selama proses menjahit pakaian selalu ada pengecekan oleh bagian quality control

Selanjutnya yang akan dibahas adalah pola menjahit dengan system tailor

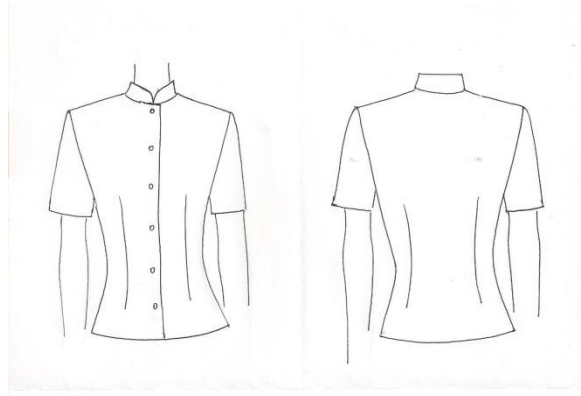
1. Beberapa hal yang harus diperhatikan pada saat menjahit pakaian :

- a. Cek potongan pola
- b. Jumlah setikan dalam 1 inchi
- c. Jenis, warna dan nomor benang
- d. Jenis dan nomor jarum yang digunakan
- e. Jahitan tidak puckering (mengkerut)

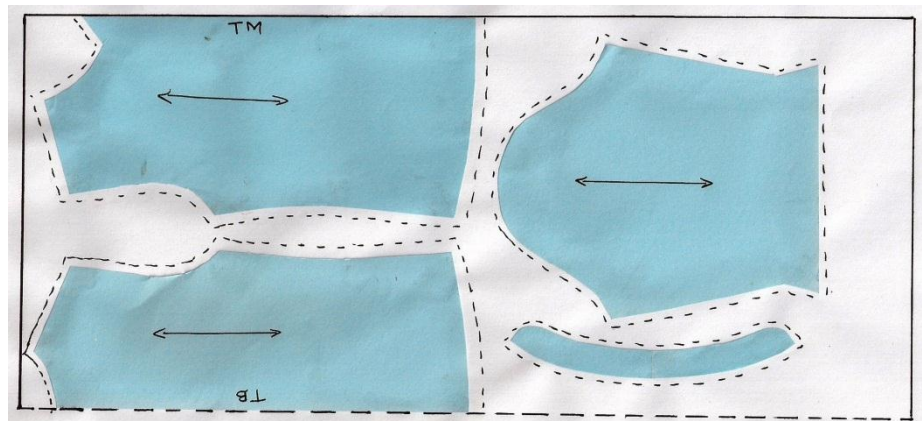
2. Langkah kerja menjahit

a. Blus 1

- Desain



- Komponen Pola



1. Pola badan depan
2. Pola badan belakang
3. Lengan licin
4. Kerah shanghai

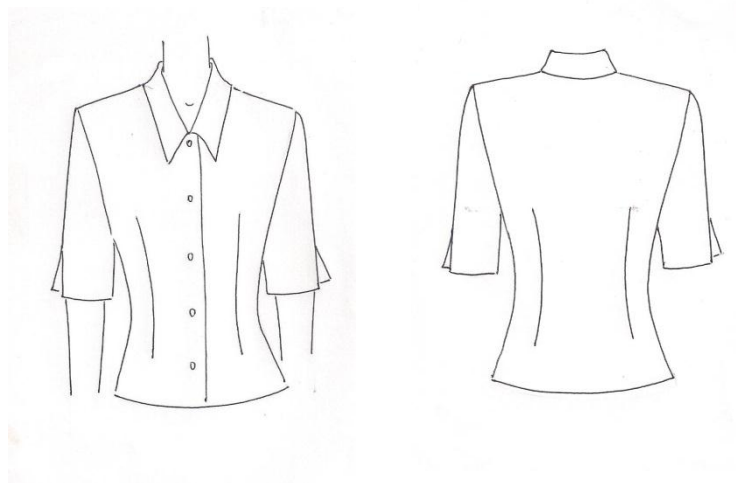
- Langkah kerja

1. Siapkan komponen pola blus
2. Mengobras sisi-sisi pola yang perlu diobras
3. Menjahit kupnat baik depan maupun belakang
4. Menjahit bahu baik kanan maupun kiri dengan badan belakang
5. Menjahit sisi badan kiri dan kanan
6. Menjahit sisi lengan

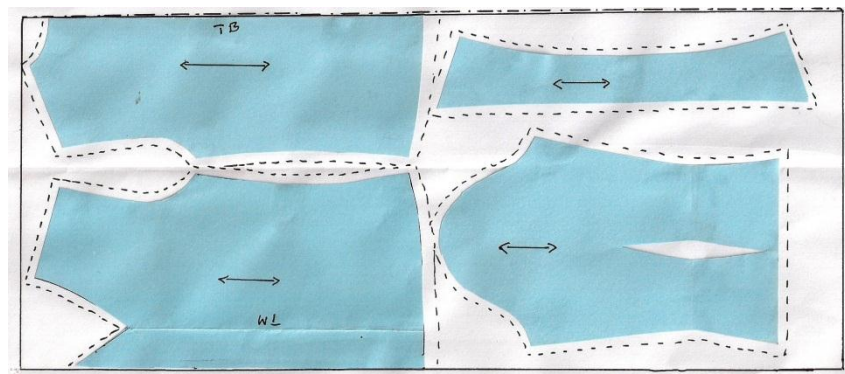
7. Menjahit lengan dengan badan pada bagian kerung lengan
8. Menyelesaikan kerah
9. Menjahit kerah dengan bagian leher blus
10. Menyelesaikan pelapis tempat kancing yang telah diberi kain vislin
11. Membuat lubang kancing
12. Memasang kancing
13. Mengelim bagian bawah blus
14. Membersihkan serpihan kain dan benang
15. Menyetrika dan melipat

b. Blus 2

- Desain



- Komponen Pola



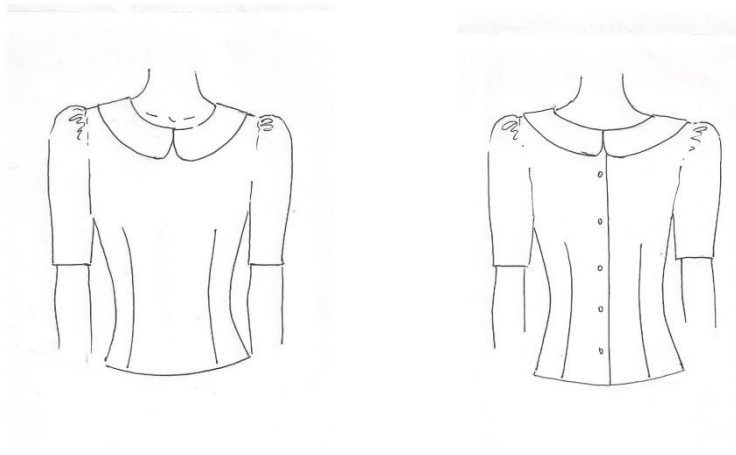
1. Pola badan depan 2 bagian
2. Pola badan belakang
3. Pola kerah $\frac{1}{2}$ tegak
4. Lengan licin $\frac{3}{4}$ dengan belahan

- Langkah kerja

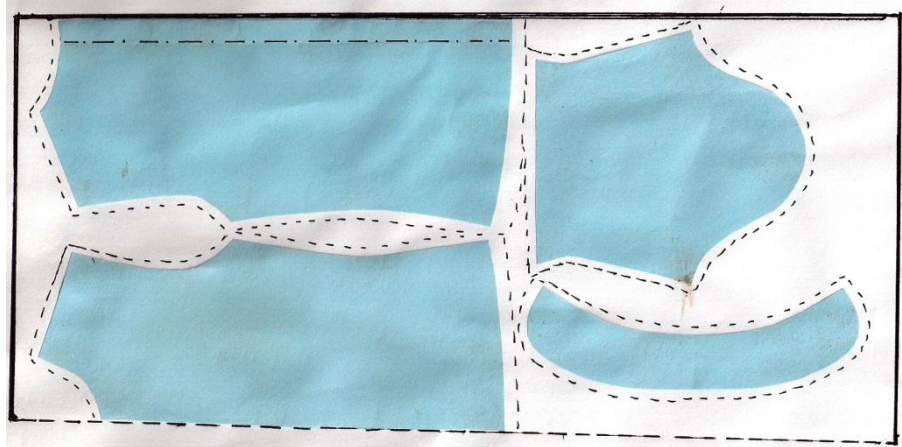
1. Siapkan komponen pola blus
2. Mengobras sisi-sisi pola yang perlu diobras
3. Menjahit kupnat baik depan maupun belakang
4. Menjahit bahu baik kanan maupun kiri dengan badan belakang
5. Menjahit sisi badan kiri dan kanan
6. Menjahit sisi lengan
7. Menjahit lengan dengan badan pada bagian kerung lengan
8. Menyelesaikan kerah
9. Menjahit kerah dengan bagian leher blus
10. Menyelesaikan pelapis tempat kancing yang telah diberi kain vislin
11. Membuat lubang kancing
12. Memasang kancing
13. Mengelim bagian bawah blus
14. Membersihkan serpihan kain dan benang
15. Menyetrika dan melipat

c. Blus 3

- Desain



- Komponen Pola



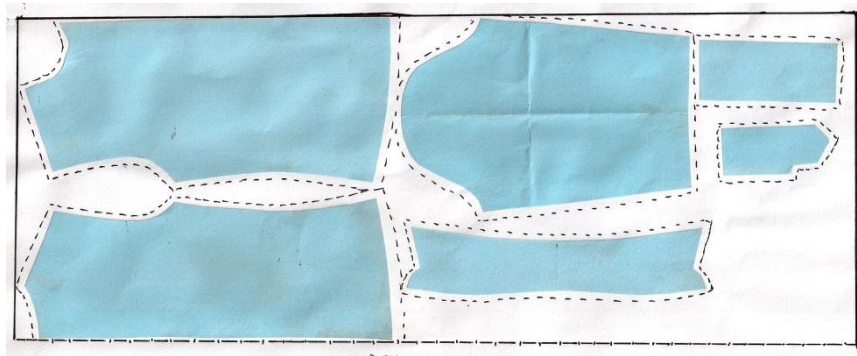
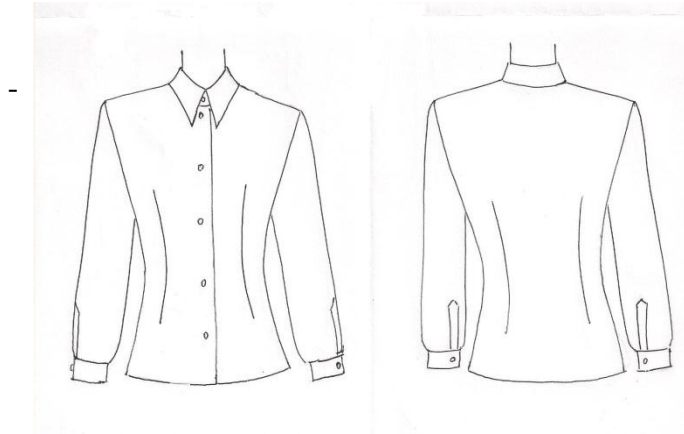
1. Pola badan depan
2. Pola badan belakang 2 bagian
3. Lengan kop
4. Kerah rebah 2 bagian

- Langkah kerja

1. Siapkan komponen pola blus
2. Mengobras sisi-sisi pola yang perlu diobras
3. Menjahit kupnat baik depan maupun belakang
4. Menjahit bahu baik kanan maupun kiri dengan badan belakang
5. Menjahit sisi badan kiri dan kanan
6. Menjahit sisi lengan
7. Membuat kerutan pada pangkal lengan
8. Menjahit lengan dengan badan pada bagian kerung lengan
9. Menyelesaikan kerah
10. Menjahit kerah dengan bagian leher blus
11. Menyelesaikan pelapis tempat kancing yang telah diberi kain vislin
12. Membuat lubang kancing
13. Memasang kancing
14. Mengelim bagian bawah blus
15. Membersihkan serpihan kain dan benang
16. Menyetrika dan melipat

d. Blus 4

- Desain



1. Pola badan depan 2 bagian
2. Pola badan belakang
3. Kerah kemeja
4. Lengan panjang
5. Pola manset
6. split

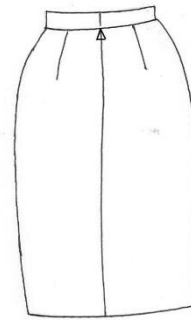
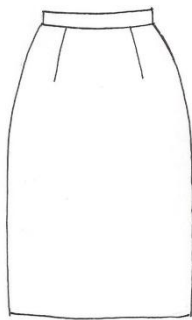
- Langkah kerja

1. Siapkan komponen pola blus
2. Mengobras sisi-sisi pola yang perlu diobras
3. Menjahit kupnat baik depan maupun belakang
4. Menjahit bahu baik kanan maupun kiri dengan badan belakang
5. Menjahit sisi badan kiri dan kanan
6. Menjahit sisi lengan
7. Menyelesaikan split
8. Menyelesaikan manset
9. Menjahit manset pada lengan

10. Menjahit lengan dengan badan pada bagian kerung lengan
11. Menyelesaikan kerah
12. Menjahit kerah dengan bagian leher blus
13. Menyelesaikan pelapis tempat kancing yang telah diberi kain vislin
14. Membuat lubang kancing
15. Memasang kancing
16. Mengelim bagian bawah blus
17. Membersihkan serpihan kain dan benang
18. Menyetrika dan melipat

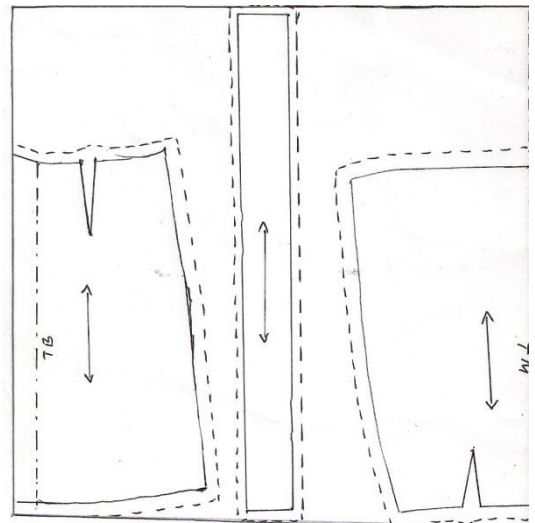
e. Rok 1

- Desain



- Komponen Pola

1. Pola depan
2. Pola belakang 2 bagian
3. Ban pinggang



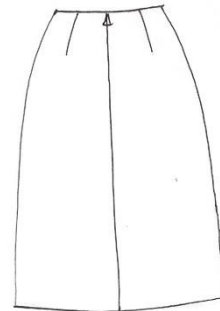
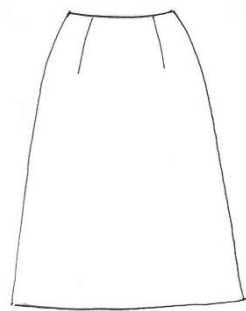
- Langkah kerja

1. Siapkan komponen rok dan aksesorisnya
2. Mengobras pada bagian yang perlu diobras, tepi sisi kiri kanan dan bawah
3. Menjahit kupnat baik depan maupun belakang

4. Menjahit tengah belakan sampai batas belahan resluting
5. Menjahit resluting pada belahan resluting rok sebelah kiri , kemudian jahit tutup resluting dan rok sebelah kanan
6. Menjahit rok bagian depan dan belakang
7. Menyetrika kain keras pada ban pinggang
8. Menjahit ban pinggang dengan badan rok, dimulai dari bagian belakang posisi ban diatas, dijahit dibawah kain keras 1 cm melingkar sampai selesai
9. Mengelim bagian bawah rok dengan jahitan som
10. Memasang hak kait & membersihkan serpihan benang
11. Menyetrika dan dilipat,

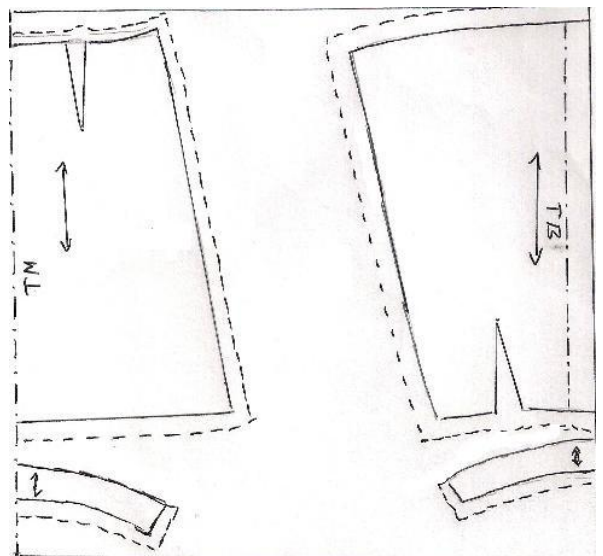
f. Rok 2

- Desain



- Komponen Pola

1. Pola badan rok depan
2. Pola badan rok belakang 2 bagian
3. pelapis



- Langkah kerja
- 1. Siapkan komponen rok dan aksesorisnya
- 2. Mengobras pada bagian yang perlu diobras
- 3. Menjahit kupnat baik depan maupun belakang
- 4. Menjahit tengah belakang sampai batas belahan resluting
- 5. Menjahit resluting pada belahan resluting rok sebelah kiri , kemudian jahit tutup resluting dan rok sebelah kanan
- 6. Menjahit rok bagian depan dan belakang
- 7. Menyetrika kain vislin pada pelapis
- 8. Menjahit pelapis ban sampai selesai
- 9. Mengelim bagian bawah rok dengan jahitan som
- 10. Memasang kancing kait & membersihkan serpihan benang
- 11. Menyetrika dan dilipat,

LAMPIRAN

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 585155 psw. 276, 289, 292. (0274) 586734. Fax. (0274) 586734.
Website : <http://ft.uny.ac.id>, email : ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

No : 934/H34/PL/2017
Lamp : -
Hal : Ijin Survey/Observasi

6 Juni 2017

Yth.
Pimpinan BLK Sleman
Purwobinangun, Pakem
Kabupaten Sleman
Daerah Istimewa Yogyakarta

Dalam rangka Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan Ijin untuk melaksanakan Survey/Observasi dengan fokus Permasalahan: Pelaksanaan Program Pelatihan Menjahit Busana di Balai Latihan Kerja Sleman, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:"

No	Nama	No. Mhs.	Program Studi	Lokasi
1.	Ratna Kurnianingtyas	14513247003	Pend. Teknik Busana	BLK Sleman

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu
Nama : Dr. Widiastuti, M.Pd.
NIP : 19721115 200003 2 001

Adapun pelaksanaan Survey/Observasi dilakukan pada 8 Juni 2017
Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I,

Moh. Khairudin, Ph.D.

NIP. 19790412 200212 1 002

Tembusan :
Ketua Jurusan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
Laman: ft.uny.ac.id E-mail: ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id

Nomor : 2034/UN34.15/LT/2017
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

22 September 2017

Yth. 1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi DIY
2. Bupati Kabupaten Sleman c.q. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Sleman
3. BALAI LATIHAN KERJA (BLK) SLEMAN

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ratna Kurnianingtyas
NIM : 14513247003
Program Studi : Pend. Teknik Busana - S1
Judul Tugas Akhir : PELAKSANAAN PELATIHAN KHURSUS MENJAHIT BUSANA DI BALAI LATIHAN
KERJA (BLK) SLEMAN TAHUN 2017
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Waktu Penelitian : 25 September - 25 Oktober 2017

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail : kesbang.sleman@yahoo.com

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Kesbangpol / 3427 / 2017

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 32 Tahun 2017 Tentang Izin Penelitian, Izin Praktik Kerja Lapangan, Dan Izin Kuliah Kerja Nyata.
Menunjuk : Surat dari Dekan Fak. Teknik UNY
Nomo : 2034/UN34.15/LT/2017
Hal : Ijin Penelitian

Tanggal : 22 September 2017

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : RATNA KURNIANINGTYAS
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 14513247003
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Plumbon Selopampang Temanggung Jateng
No. Telp / HP : 085643458424
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
PELAKSANAAN PELATIHAN KHURSUS MENJAHIT BUSANA DI BALAI LATIHAN KERJA (BLK) SLEMAN TAHUN 2017
Lokasi : BLK Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 25 September 2017 s/d 25 Desember 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.


Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 25 September 2017

a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
 2. Kepala BLK Sleman
 3. Sub. Bag. Pendidikan dan Kemahasiswaan
-  Yang Bersangkutan

Sekretaris


Drs. ARDANI
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP 19630511 199103 1 004